

**PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF DARI
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA ANAK DI
DESA LENDE KECAMATAN SIRENJA
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Datokarama Palu

Oleh:

**BAHAZRANI AHMAD
NIM. 21.1.01.0077**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dampak Negatif dari Penggunaan Media Sosial TikTok pada Anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala”** benar adalah penelitian hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Sigi, 7 Mei 2025 M
9 Dzulqaidah 1446 H

Penulis



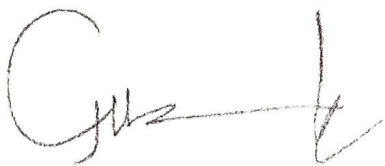
Bahazrani Ahmad
Nim. 211010077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dampak Negatif dari Penggunaan Media Sosial TikTok pada Anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala”** oleh mahasiswa atas nama Bahazrani ahmad NIM: 21.1.01.0077, Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan dalam sidang munaqasyah.

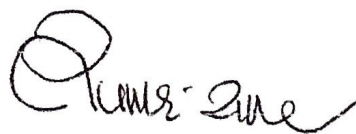
Sigi, 7 Mei 2025 M
9 Dzulqaidah 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP.196706011993031002

Pembimbing II



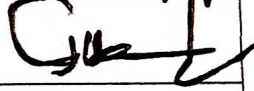
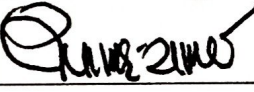
Dr. H. Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP.197306112007101004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Bahazrani Ahmad NIM 21.1.01.0077 dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dampak Negatif Dari Penggunaan Media Sosial Tiktok Bagi Anak Di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal, 23 Juni 2025 M bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1446 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

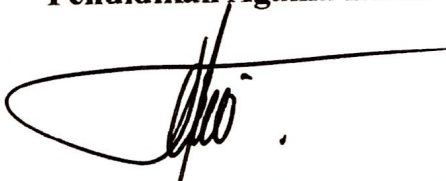
Sigi, 30 Juni 2025 M
4 Muharram 1447 H

Dewan Penguji

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji Utama 1	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Rizka Fadlia Nur, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. H. Rus'an, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP.197205052001121009

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan motivasi, dukungan, bimbingan atau bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Tasrifin K Ahmad dan Ibunda Nilwatin tercinta dan tersayang. Terima kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungannya, doa yang selalu di panjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri. S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Rus'an, S.Ag., M. Pd selaku pembimbing II, yang telah rela dan sabar dalam membantu, membimbing dan meluangkan tenaga serta waktunya dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Ibu Dr. Andi Anira, S. Ag.,M.Ag selaku dosen penaschat akademik penulis yang telah memberikan banyak nasihat dan arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuwan.
8. Seluruh pegawai yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengurus segala administrasi dan lain-lain ketika ujian.
9. Kepada Kepala Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala yang telah membantu memberikan informasi dan data pada saat penulis melakukan penelitian.

10. Terima kasih kepada adik-adik tersayang Defan Muhammad dan Syifa Ramadani yang selalu memberi dukungan dan motivasi serta bantuan kepada penulis agar tetap semangat dan berusaha dalam menyusun skripsi.
11. Kepada sahabat-sahabat Nur Hikmah, Sara A Umar, Siti Ramlan, Fahrurrozi Lualos dan seluruh sahabat-sahabat di lingkungan UIN Datokarama Palu khususnya sahabat-sahabat PAI 3 angkatan 2021. Teman-teman seperjuangan khususnya Siti Zahra, Dwi Suhartini, Nurul Fikriana, Hafiza dan Silvia Atma, yang telah mengisi hari-hari dengan belajar bersama yang penuh cerita dan mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun memberikan banyak pelajaran bagi peneliti dan memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang bernilai amal ibadah di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Sigi, 7 Mei 2025 M
9 Dzulqaidah 1446 H

Penulis



Bahazrani Ahmad
Nim. 211010077

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	6
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	14
1. Peran Orang Tua.....	14
2. Media Sosial Tiktok	22
3. Pengertian Anak	27
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.....	42
B. Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dampak Negatif dari Penggunaan Media Sosial TikTok pada Anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala	50

C. Upaya Orang Tua Dalam Mengurangi Resiko dari Penggunaan Media Sosial TikTok Yang Berlebihan Terhadap Anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala	74
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi penelitian	98

DAFTAR PUSTAKA.....	90
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
2. Kerangka Pemikiran.....	31
3. Nama-Nama kepala Desa Lende	43
4. Batas Wilayah.....	44
5. Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	45
6. Pekerjaan Penduduk Desa Lende	46
7. Tingkat Pendidikan di Desa Lende	47
8. Aset Prasarana Peribadatan di Desa Lende	48
9. Aset Prasarana Olahraga di Desa Lende	48
10. Aset Prasarana Kesehatan	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	Daftar Informan
Lampiran V	Hasil Observasi
Lampiran VI	Hasil Wawancara
Lampiran VII	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VIII	Surat Keputusan Pembimbing
Lampiran IX	Buku Konsultasi Bimbingan
Lampiran X	Surat Keputusan Penguji
Lampiran XI	Kartu Seminar Proposal
Lampiran XII	Undangan Seminar Proposal
Lampiran XIII	Berita Acara Ujian Proposal
Lampiran XIV	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran XV	Formulir Izin Penelitian
Lampiran XVI	Surat Izin Penelitian
Lampiran XVII	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran XVIII	Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nama Penyusun : Bahazrani Ahmad
NIM : 21.1.01.0077
**Judul : Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dampak Negatif
Dari Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Anak di
Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala**

Skripsi ini membahas tentang “Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dampak Negatif Dari Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala”. Berangkat dari masalah penelitian adalah: 1) Bagaimana peran orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok pada anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala?, 2) Bagaimana upaya orang tua dalam mengurangi resiko dari penggunaan media sosial TikTok yang berlebihan terhadap anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memilih lokasi di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya diperkuat dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, pendorong, dan contoh figur yang baik dalam penggunaan media sosial TikTok pada anak. Mereka mengajarkan penggunaan secara bijak dan sopan, mendampingi, memotivasi penggunaan yang positif, serta menunjukkan perilaku yang sehat dalam menggunakan media sosial TikTok. Upaya yang dilakukan meliputi pembatasan waktu penggunaan *handphone*, memberikan pengawasan, memberikan edukasi penggunaan media sosial secara bijak dan komunikasi terbuka. Meskipun sudah baik, keterlibatan lebih aktif dan konsisten juga diperlukan agar pengawasan dan pembatasan lebih efektif dapat mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok pada anak.

Implikasi Penelitian ini menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat, terutama orang tua, untuk lebih aktif sebagai pendidik, pendorong, pembimbing, dan contoh yang baik. Anak-anak perlu diberikan pemahaman sejak dini tentang dampak positif dan negatif media sosial, khususnya TikTok, agar dapat mengakses konten yang tepat dan mengatur waktu penggunaan. Selain itu, disarankan agar pemerintah desa mengadakan penyuluhan atau sosialisasi bagi orang tua untuk mengawasi penggunaan media sosial oleh anak-anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era digital saat ini sangat pesat sehingga banyak membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara berkomunikasi, mencari informasi dan hiburan. Kemajuan teknologi tidak hanya dirasakan oleh kalangan tertentu, melainkan semua kalangan termasuk anak-anak. salah satu kemajuan teknologi adalah kemudahan dalam mengakses internet. Hampir setiap manusia baik orang tua maupun anak-anak telah mempunyai *handphone*. Dengan adanya *handphone* dapat memudahkan dalam mengakses berbagai platform digital kapan saja dan di mana saja tanpa ada keterbatasan waktu.¹

Meluasnya akses internet di berbagai kalangan masyarakat telah mendorong perkembangan media sosial secara pesat. Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan sesuatu meliputi Blog, Jejaring Sosial, Wiki, Forum dan Dunia Virtual. Media sosial merupakan situs yang mana pengguna dapat membuat web pribadi dan dapat terhubung dengan orang lain dalam jaringan yang sama untuk berbagi informasi dan komunikasi. Media sosial juga memungkinkan partisipasi dari siapa saja untuk memberikan umpan balik, komentar, dan berbagai informasi secara terbuka.²

¹Fimela, "Mengenal Digital Parenting Cara Mendidik Anak Diera Digital Dengan Cerdas", 10 Oktober 2023. <https://www.fimela.com/> (10 Juli 2024).

²Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat", *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1 No. 1 (2020), 19.

Media sosial yang sangat populer di berbagai kalangan, termasuk anak-anak, adalah TikTok. TikTok merupakan platform media sosial berbasis video yang memungkinkan penggunanya untuk membuat serta membagi video pendek dengan berbagai efek visual, musik serta fitur menarik lainnya yang sangat digemari oleh orang banyak baik orang dewasa maupun anak-anak. Popularitas TikTok yang semakin meningkat membuat banyak anak tertarik untuk menggunakannya, baik sebagai penonton maupun sebagai pembuat konten.³

Penggunaan media sosial TikTok selain memiliki manfaat juga berdampak negatif bagi penggunanya. Tidak sedikit konten yang beredar di TikTok mengandung kekerasan, seksualisasi, serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan usia anak, sehingga anak mudah terpapar konten negatif tersebut. Selain itu, anak juga mengalami kecanduan terhadap media sosial TikTok, mereka menghabiskan banyak waktu untuk menonton atau membuat video trend TikTok, sehingga lupa untuk melakukan kegiatan lainnya seperti belajar, beribadah, serta bermain dengan teman sebaya. Ketergantungan terhadap TikTok dapat menurunkan konsentrasi dan motivasi anak dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat lainnya.

Peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan anak menggunakan media sosial secara bijak. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan anak. Tanpa pengawasan, anak mudah terjerumus pada dampak negatif media sosial TikTok. Sebagai pengasuh dan pendidik utama di

³Vera Eka Febriantika, "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI di Man 2 Tulang Bawang Barat", (Skripsi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024) 24.

lingkungan keluarga, orang tua perlu memahami potensi resiko dari penggunaan media sosial TikTok. Pemahaman ini memungkinkan orang tua dapat menetapkan aturan penggunaan *handphone*, pengawasan dan memberikan edukasi tentang konten yang layak ditonton, serta orang tua berperan dalam menumbuhkan kesadaran anak agar bijak dalam menggunakan media sosial TikTok.

Orang tua juga harus menjadi teladan bagi anak-anak dalam penggunaan media sosial TikTok. Anak-anak meniru perilaku orang tuanya, termasuk dalam cara menggunakan media sosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan kebiasaan digital yang sehat seperti membatasi waktu, dan tidak memperlihatkan ketergantungan penggunaan *handphone* yang berlebihan. Orang tua tidak hanya memberikan pengawasan, tetapi juga dapat membangun komunikasi terbuka, agar orang tua dapat mengetahui lebih awal jika anak mengalami gangguan atau terpapar konten yang tidak layak. Keterlibatan langsung orang tua sangat diperlukan dalam era digital saat ini. TikTok sebagai salah satu media sosial yang sangat diminati anak-anak, maka peran orang tua menjadi kunci utama dalam mencegah dampak negatif dan memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan digital yang sehat dan aman.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, ditemukan bahwa banyak anak-anak menghabiskan waktu berjam-jam bermain Tiktok tanpa pengawasan orang tua, anak-anak lebih memilih menonton konten di TikTok atau bermain game pada saat

⁴Sejiwa, "pentng kah peran orang tua dalam era digital?." <https://sejiwa.org/penting-kah-peran-orang-tua-dalam-era-digital/> (29 juli 2024).

berkumpul dengan teman-temannya di bandingkan bermain permainan tradisional. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi sosial antar anak dan menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, anak-anak yang sering mengakses media sosial TikTok juga menunjukkan perubahan perilaku seperti malas belajar, menunda perintah orang tua, lupa makan bahkan lupa menjalankan ibadah.

Kemudian penulis juga mewawancari beberapa orang tua, sebagian dari mereka mengaku telah mencoba membatasi waktu dalam menggunakan media sosial tiktok serta mendorong anak untuk bersosialisai dengan temannya, namun, ada pula orang tua yang tidak menetapkan batasan waktu karena kesibukan bekerja, sehingga anak dibiarkan menggunakan media sosial tanpa pengawasan. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan dan mengawasi anak dalam menggunakan media sosial tiktok. dengan adanya pengawasan, pendampingan, edukasi serta komunikasi terbuka, dampak negatif penggunaan media sosial TikTok dapat diantisipasi. Berdasarkan permasalahan yang di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul ***“Peran Orang Tua dalam Mencegah Dampak Negatif dari Penggunaan Media Sosial TikTok pada Anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala”***

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang di ungkapkan sebelumnya, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok pada anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mengurangi resiko dari penggunaan media sosial TikTok yang berlebihan terhadap anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok pada anak
- b. Untuk menjelaskan upaya orang tua dalam mengurangi resiko dari penggunaan media sosial TikTok yang berlebihan terhadap anak

2. Manfaat

- a. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, dan khususnya bagi orang tua di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala mengenai cara mendidik anak yang baik agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang kurang baik atau dampak negatif media sosial TikTok.
- b. Manfaat praktis: bagi orang tua diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok, bagi anak diharapkan dengan penelitian ini dapat

belajar menggunakan media sosial dengan aman dan bertanggung jawab.

D. Penegasan istilah/Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis menjelaskan yang dianggap penting untuk memberikan pengertian, menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini.

1. Peran orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.⁵

Orang tua memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai guru di rumah yang dapat membimbing anak-anaknya dalam belajar dan orang tua juga berperan sebagai fasilitator, yaitu sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Media sosial TikTok

Media sosial adalah platform atau layanan berbasis internet yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi, berbagi informasi, ide, dan berbagai konteks yang beragam seperti informatif, edukasi, kritikan dan sampai

⁵Anristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja," *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2, No 1 (2019), 155.

sindiran, padahal media sosial jika digunakan dengan sebaik-bainya akan menjadi timbal balik yang baik dan bermanfaat.⁶

TikTok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik dan dapat di gunakan oleh para penggunanya membuat video pendek yang dapat menarik perhatian banyak orang. TikTok memungkinkan penggunanya dapat membuat video yang berdurasi 15 detik yang disertai dengan musik, filter, dan berbagai macam fitur lainnya. Aplikasi ini di kembangkan oleh perusahaan ByteDance asal Tiongkok.⁷ Media sosial TikTok banyak di gunakan oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Namun, aplikasi ini memiliki kelemahan yaitu banyak masyarakat yang sering salah menggunakan aplikasi tersebut dengan sembarangan mengupload video-video negatif. TikTok memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu: mendapatkan wawasan baru, sebagai hiburan, dan memperluas pertemanan, sedangkan dampak negatif yaitu penggunaan gaya bahasa yang tidak sopan, malas belajar, dan mudah terpapar video yang tidak pantas.

3. Pengertian Anak

Anak adalah individu yang masi dalam tahap perkembangan fisik, mental, emosional, sosial atau yang berusia di bawah 18 tahun.⁸ Yang di maksud anak bagi

⁶Tisna Syafnita, "Analisis Tingkat Pemahaman Orang Tua Dalam Kesadaran Penggunaan Media Sosial Yang Berdampak Terhadap Kejahatan dan Kekerasan Pada Anak", Mandalika: *Jurnal Cahaya*, 3, No 2 (2023), 635.

⁷Armylia Malimbe, Dkk, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (*Douyin*) Terhadap Minat Belajara di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society*, 1, No 1 (2021), 4.

⁸ Hanif, "Konsep Pengertian Anak dalam Hukum Positif dan Hukum Adat", Voice Justisia: *Jurnal Hukum Dan Keadilan*, 6, No 2 (2022), 28.

penulis di sini adalah anak yang masi berusia 6-12 tahun yang aktif menggunakan media sosial TikTok.

E. Garis-garis besar isi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari lima bab tersebut. Penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-gasris besar isi.

Bab II, Kajian pustaka, penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran.

Bab III, Metode penelitian, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil dan pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan deskripsi penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian secara singkat dan penulis menguraikan implikasi penelitian dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya dengan tujuan yang sama, dan kemudian penulis membuat ringkasan dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk deskripsi sebagai berikut:

1. Jurnal Kaila Kurniawati dan Achmad Fathoni, tahun 2024 dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Meminimalisir Penggunaan Aplikasi Tiktok Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kreet 2 yang berlokasi di Gemblak, Kreet, Masaran, Sragen. Jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam, Observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing dalam meminimalisir dampak negatif penggunaan gadget aplikasi Tiktok pada siswa kelas IV sekolah dasar untuk mengetahui peranan orang tua dalam mengatasi kecanduan gadget pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing sangat penting. Sehingga Peran orang tua diperlukan dalam meminimalisir dampak negatif

penggunaan media sosial TikTok untuk mengoptimalkan perkembangan belajar.¹

Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam penggunaan TikTok. Perbedaan penelitian penulis berfokus pada pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial TikTok media sosial sedangkan jurnal tersebut berfokus pada mengurangi penggunaan aplikasi TikTok agar dapat mengoptimalkan perkembangan belajar siswa.

2. Jurnal Surianti, Faridah dan Nursyam, tahun 2022 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial pada Remaja di Kec Sinjai Tengah”. Penelitian ini berlokasi di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh media sosial pada remaja sekaligus peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak media sosial pada remaja terdiri atas dua bagian besar, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif akibat media sosial ditangani oleh para orang tua remaja dengan melakukan

¹Kaila Kurniawati dan Achmad Fathoni, “Peranan Orang Tua dalam Meminimalisir Penggunaan Aplikasi Tiktok untuk Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7, No 1 (2024), 2.354

beberapa upaya, yaitu melakukan pembinaan, melakukan pendampingan, dan membangun sinergitas antar orang tua.²

Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua, perbedaanya penelitian penulis berfokus pada pencegahan dampak negatif media sosial TikTok sedangkan jurnal tersebut berfokus pada menangani dampak negatif media sosial pada remaja.

3. Skripsi Muhammad Ihsan Alfian, tahun 2024 dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Instagram Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai”, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi penggunaan media sosial TikTok dan Instagram oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah dan dampaknya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang-tua dalam mengawasi dan membimbing penggunaan media sosial secara signifikan dapat mengurangi dampak negatif seperti kecanduan dan tekanan sosial. Orang tua memiliki peran diantaranya sebagai pendidik, pengarah, pelindung, penasihat, dan penanggung jawab. Adapun dampak yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dampak positif diantaranya; pengetahuan baru, tidak ada batasan jarak, berbagi konten positif, timbulnya

²Surianti, Faridah dan Nursyam, “Peran Orang Tua dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di Kec Sinjai Tengah”, *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4, No 1(2022), 41.

minat belajar, dan media belajar, sedangkan dampak negatifnya ialah konten tidak sesuai, kecanduan, dan tekanan sosial. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara orang-tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan media sosial yang sehat. pencegahan dampak negatif media sosial TikTok sedangkan jurnal tersebut berfokus pada menangani dampak negatif media sosial pada remaja.³

Relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua, perbedaanya penelitian penulis berfokus pada pencegahan dampak negatif media sosial TikTok sedangkan skripsi tersebut berfokus pada Penggunaan media sosial TikTok dan Instagram peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kaila Kurniawati dan Achmad Fathoni	“Peranan Orang Tua dalam Meminimalisir Penggunaan Aplikasi Tiktok Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar”	Tujuan penelitian sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam penggunaan Tiktok, metode yang di gunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada mengurangi penggunaan aplikasi Tiktok agar dapat mengoptimalkan perkembangan belajar siswa. Sedangkan penelitian

³Muhammad Ihsan Alfian, “Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Instagram Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai”, (Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Antasari, Banjarmasin, 2024), 6.

				penulis berfokus pada pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial TikTok media sosial
2.	Surianti, Faridah dan Nursyam,	“Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di Kec Sinjai Tengah”	Tujuan penelitian sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam penggunaan TikTok, metode yang di gunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini berfokus menangani dampak negatif media sosial pada remaja. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada pencegahan dampak negatif media sosial TikTok
3.	Muhammad Ihsan Alfian	“Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Instagram Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai”	Tujuan penelitian sama-sama membahas tentang peran orang tua, metode yang di gunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada Penggunaan media sosial TikTok dan Instagram peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada pencegahan dampak negatif media sosial TikTok

B. Kajian teori

1. Peran Orang Tua

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkat yang di harapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dimasyarakat. Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong dan mengajak orang lain agar menerima pengaruh-pengaruh itu sendiri serta membuat sesuatu yang akan membangun pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. Kata peran sering dikaitkan dengan seorang aktor dalam suatu drama. Dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor's part, one's task Of Functio* yang berarti Aktor, tugas seseorang atau fungsi.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa peran merupakan wujud dari perilaku yang di inginkan dalam kerangka sosial tertentu atau wujud dari pelaksana orang tua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diharapkan.

Orang tua adalah pasangan yang terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, nasihat, dan sikap yang baik ke anaknya. orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya sampai mencapai tahap yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sangat wajar jika tanggung jawab terletak di tangan kedua orang tua yang tidak bisa dipikul oleh orang lain, di dalam keluarga anak-

⁴Asma Nur, Rusli Malli, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", *Islamic: Journal Pendidikan Agama Islam*, 1, No 1 (2022), 86.

anak pertama kali mendapatkan pengalaman langsung dari orang tua nya yang akan digunakan untuk bekal kehidupan di kemudian hari melalui perkembangan fisik, sosial, mental, dan spiritual dari tiap anggota keluarga.⁵

Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya, disebut pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya mulai dari membesarkan, membimbing serta mengarahkan pada pembentukan kepribadian anaknya, disebut utama karena besar sekali pengaruhnya kepada anak. Orang tua bukan hanya memberikan nafkah dan tempat tinggal bagi anak-anaknya, tetapi juga berperan sebagai guru, teladan dan pelindung.

Menurut Ahmad Tafsir, dalam buku yang berjudul pendidikan agama dalam keluarga, berpendapat bahwa orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orang tuanya, apapun yang di kerjakan orang tua akan di contoh oleh anaknya. Misalnya anak laki-laki senang bermain menggunakan palu, anak Perempuan senang bermain boneka dan memasak. Contoh tersebut adalah adanya kekaguman anak terhadap orang tuanya, karena itu keteladanan sangat perlu seperti sholat berjamaah, membaca bismillah sebelum makan, maka anak-anak akan menirukan.⁶

Peran orang tua adalah memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anaknya melalui peringatan-peringatan atau nasihat-nasihat yang berupa

⁵ Ibid.,87.

⁶ Ahmad Tafsir, "*Pendidikan Agama Dalam Keluarga*", (cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), 6.

pembinaan yang diiringi dengan contoh-contoh yang sesuai dengan ajaran agama. Peranan orang tua terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan, karena orang tualah yang selalu di sampingnya sejak anak tersebut lahir, terutama ibu yang mengandung, menyusui, memelihara serta bercampur gaul dengan anaknya. orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.⁷ Sebagaimana Allah Swt telah memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka seperti yang dijelaskan dalam Q.S. At-tahrim/66: 6 sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝٦﴾

Terjemahannya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*⁸

Dalam ayat tersebut Allah Swt memerintahkan kepada orang yang beriman untuk melindungi diri mereka dan keluarga mereka dari api neraka. Terutama para orang tua untuk memastikan bahwa mereka dan keluarga mereka berada di jalan yang benar yaitu menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya.

⁷ Ihsan Dacholfani, Uswatun Hasanah, "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam", (Cet. 1; Jakarta: Amzan, 2018), 147.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, 560.

a. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua

Peran setiap orang tua terhadap anaknya tentunya berbeda-beda karena dilatar belakangi oleh masalah Pendidikan maupun pekerjaan yang berbeda-beda. Berikut bentuk-bentuk peran ibu:

- 1) Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosi.

Ayah juga memegang peran yang sangat penting untuk anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya bentuk peran ayah sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga
- 2) Sebagai penghubung inter keluarga dengan Masyarakat atau dunia luar
- 3) Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga
- 4) Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Sebagai pendidik dalam segi rasional.⁹

Bentuk-bentuk peran orang tua yaitu memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan teladan yang baik, memberikan wawasan yang luas, perhatian serta Pendidikan. Keberhasilan Pendidikan yang didapat pada diri seorang anak itu tergantung pada keberhasilan Pendidikannya di masa kanak-kanak. Keberhasilan Pendidikan anak berdasarkan peran orang tua sebagai berikut:

a) Pendidik (*educator*)

Pendidik dalam islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak dengan mengupayakan perkembangan potensi

⁹Asma, peran orang tua, 87.

anak, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. Orang tua berperan sebagai pendidik juga untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan dasar anak sejak dini. Orang tua juga menjadi teladan bagi anaknya dalam berperilaku dan bertutur kata yang baik.

b) Pendorong (*motivator*)

Motivasi adalah daya penggerak dan pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam (*intrinsik*) dan luar (*ekstrinsik*). Orang tua berperan sebagai motivator yang selalu memberi dukungan kepada anaknya dalam hal menuntut ilmu agar seorang anak semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

c) Pembimbing

Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan pendidikan saja kepada anak-anak mereka akan tetapi, orang tua juga perlu membimbing anaknya. Di sekolah anak mungkin sering mengalami kesulitan bergaul dengan teman-teman atau sulit dalam menerima Pelajaran, maka orang tua wajib memberikan bimbingan seperti pengertian dan dorongan untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak.¹¹

d) Contoh figur yang baik

Anak cenderung lebih meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, dari pada menuruti perintah yang disampaikan secara verbal. Ungkapan yang menyebutkan: *children will follow your example more than your advice*. Sehingga

¹⁰Putri Handayani, "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak" (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2022), 8.

¹¹ Fithiani, "Peran Orang Tua Memberikan Motivasi Terhadap Prestasi Anak Dalam Keluarga", *Intelektualita: Journal Of Education Sciences And Teacher Training*, 5, No 2 (2020), 4

orang tua semestinya lebih banyak memberikan teladan ketimbang hanya memberikan perintah-perintah kepada anaknya.¹²

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peran orang tua dalam lingkungan keluarga dapat menentukan keberhasilan anak dan menjadi pendidik, pendorong untuk memotivasi, pembimbing dan contoh figur yang baik bagi anak dalam kehidupan kedepannya.

a. Kewajiban orang tua terhadap anak

Seorang laki-laki dan Perempuan yang sudah terikat dalam perkawinan yang sah siap sedia untuk melaksanakan kewajiban dan hak sebagai orang tua yang tidak dapat dipindahkan kepada orang lain, yaitu mendidik anaknya. Anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga maka kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak.¹³

Kewajiban mendidik anak juga dijelaskan dalam hadits Rasulullah Saw. yang mana Rasulullah Saw telah memberikan gambaran serta keteladanan kepada orang tua mengenai cara mengurus dan mendidik anak-anaknya, hal tersebut merupakan kewajiban yang harus di pertanggung jawabkan oleh orang tua kelak nanti. Sebagaimana Nabi Saw bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya:

“Setiap engkau adalah pemelihara, dan setiap engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharaannya: Seorang pemimpin adalah pemelihara, ia akan dimintai

¹² Sultan Hadi Prabowo, dkk, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, No 2 (2020), 200.

¹³ Erma Kusumawardani, “Urgensi Perlibatan Orang Tua Untuk Anak Dan Remaja”, (Cet. 1; CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), 23-24.

pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya. Seorang laki-laki juga pemelihara dalam keluarganya, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya. Dan seorang perempuan adalah pemelihara dalam rumah suaminya, ia akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawab pemeliharannya.” [HR. al-Bukhâri]¹⁴

Berdasarkan penjelasan hadits di atas bahwa orang tua memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap anak-anaknya. seperti orang tua bertanggung jawab dalam membesarkan dan menjaga anak-anaknya, setiap tugas yang dilakukan oleh orang tua baik ayah atau ibu akan dimintai pertanggung jawaban di hari kemudian hari. Maka setiap orang tua harus memberikan pendidikan yang terbaik kepada anaknya agar senantiasa menjalankan perintah Allah Swt dan menjahui larangannya.

John locke menjelaskan bahwa tempat pertama pendidikan adalah keluarga. konsep “Tabula Rasa” atau “Individu” ibarat selembar kertas, yang bentuk dan polanya tergantung bagaimana orang tua mengisi ruang tersebut. Melalui pengasuhan- pengasuhan yang terus menerus, hal tersebutlah yang membentuk diri dan kepribadian anak. Orang tua mendidik dan membesarkan keluarga berdasarkan nalurinya, bukan teorinya. Kewajiban orang tua terhadap anak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak. Menurut Thalib ada beberapa pengertian tanggung jawab orang tua dalam hubungannya dengan anak, antara lain: menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik anak, memperlakukan anak dengan kasi sayang, menanamkan kasi sayang antar anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan iman, membimbing dan melatih anak dalam beribadah, bersikap adil, memperhatikan, menghibur dan menghormati, mencecah perbuatan asusila menjauhkan anak dari sara, menempatkannya dilingkungan yang baik dan mengenalkan anak pada kerabat, mendidik tetangga dan masyarakat.¹⁵

¹⁴ Habieb Bullah, Mauhibur Rokhman, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran Dan Hadist”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, No 2 (2020) 87.

¹⁵ Erma, *Urgensi*, 24.

Adapun kewajiban orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- 1) Memberikan contoh kepada anak dalam berakhlak mulia, sebagai orang tua penting untuk memberikan contoh yang baik bagi anaknya dalam hal akhlak mulia, jika orang tua tidak dapat menguasai dirinya maka mereka tidak dapat meyakinkan anak-anaknya untuk berperilaku yang baik. Maka, orang tua terlebih dahulu menerapkan perilaku yang baik pula sehingga dapat memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anaknya.
- 2) Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak, mula-mula orang tua memberikan pengertian terlebih dahulu, setelah itu baru dapat memberikan sebuah kepercayaan pada diri anak tersebut.
- 3) Mengawasi dan mengarahkan anak dalam bergaul, orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak di mana dan kapan pun orang tua selalu mengawasi dan mengarahkan, menjaga dari teman-teman yang menyeleweng serta dapat menjauhkan dari tempat-tempat kurang baik yang dapat menimbulkan kerusakan.¹⁶

Orang tua maupun keluarga berperan sebagai lembaga Pendidikan yang alami dan kodrati bagi anaknya harus mampu untuk mengarahkan anak untuk selalu berperilaku yang baik. Orang tua juga dapat memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. orang tua dilarang untuk memerintahkan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang dilarang dalam islam.

Menurut zakiya darajat yang dikutip oleh Wahidin mengatakan bahwasanya tanggung jawab Pendidikan islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya, yaitu:

¹⁶ A Samad Usman, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam", Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, No 2 (2017), 120.

- a. Memelihara dan membesarkan anak, hal ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak dapat memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan di capai.
- d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup seorang muslim.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal yang dapat pembentukan pribadi anak, bukan hanya fisik (materi), tetapi juga mental (Rohani), moral dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontiniu perlu dikembangkan pada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, yang sesuai dengan perkembangan zaman yang berdasarkan ajaran agama islam.

2. Media sosial TikTok

Media sosial merupakan sebuah media online, yang penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi Blog, Jejaring Sosial, Wiki, Forum dan dunia Virtual. Media sosial tidak hanya mencakup jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram*, tetapi juga platform komunikasi

¹⁷ Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Pancar*, 3, No 1 (2019), 240.

seperti *Whatsapp*, *Telegram*, dan *Line* Serta platform berbagi video seperti *Youtube* dan *TikTok*. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated-content*. Jejaring sosial merupakan situs di mana setiap penggunanya bisa membuat Web Page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi.¹⁸

TikTok merupakan salah satu media sosial yang populer dan berkembang pesat saat ini. Aplikasi ini dikembangkan oleh perusahaan ByteDance asal Tiongkok. ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang bernama *Douyin*. Dalam waktu 1 tahun *Douyin* memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas yang tinggi *Douyin* diperluas ke luar Tiongkok dengan nama TikTok dan menjadi salah satu aplikasi media sosial yang paling populer.¹⁹ Media sosial TikTok memungkinkan penggunanya dapat membuat video pendek yang berdurasi 15 detik hingga beberapa menit, yang dilengkapi dengan berbagai fitur musik, filter serta efek visual yang menarik. Popularitas TikTok menjadikannya salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh di seluruh dunia.

Media sosial TikTok menawarkan berbagai layanan menarik yang memungkinkan penggunanya melakukan gerakan tari, ekspresi gaya bebas, hingga berbagai opini dengan iringan musik dari berbagai *genre*, menyediakan layanan yang menarik di mana penggunanya dapat melakukan tarian, gaya bebas yang diiringi oleh *background* musik dari penyanyi di seluruh dunia. Menurut Armylia Malimbe dkk, aplikasi TikTok bisa juga digunakan untuk mempromosikan bisnis

¹⁸Rafiq, Dampak, 19.

¹⁹ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang", *Jurnal Komunikasi*, 14, No 2 (2020), 136.

seperti membuat video yang kreatif agar menarik pelanggan. Namun disisi lain terdapat kelemahan dari TikTok yaitu banyak masyarakat yang sering salah menggunakan aplikasi tersebut dengan sembarangan sehingga video negatif sering bermunculan di TikTok.²⁰

Media sosial TikTok sangat populer dan memiliki keunikan tersendiri, di samping itu media sosial TikTok juga memiliki sisi negatif yang perlu diperhatikan terutama dalam penggunaannya oleh anak-anak. Beberapa konten yang tersedia di TikTok tidak semuanya sesuai dengan usia anak-anak, seperti konten yang mengandung unsur kekerasan, kata-kata kasar maupun tindakan yang melanggar norma sosial dan budaya. Penggunaan media sosial TikTok pada anak tanpa pengawasan dapat menyebabkan anak mudah meniru perilaku yang tidak pantas, mengalami kecanduan, serta dapat mengganggu konsentrasi belajar dan interaksi sosial.²¹ Penggunaan media sosial TikTok di kalangan anak-anak sangat meningkat seiring dengan mudahnya akses terhadap perangkat digital seperti *handphone*. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal yang baru, termasuk trend yang sedang populer di media sosial, dalam hal ini, peran orang tua sangat dibutuhkan, orang tua dituntut untuk menjadi pengawas dan pendidik digital yang mampu mengarahkan serta membimbing anak dalam menggunakan media sosial TikTok secara sehat. Keterlibatan aktif orang tua agar dapat membantu anak-anak dalam memanfaatkan media sosial terutama Tiktok secara bijak, dan dapat terhindar dari dampak negatif yang dapat mengganggu perkembangan mental, moral dan sosial anak.

²⁰Armylia Malimbe Dkk, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society*, 1, No.1, (2021), 4.

²¹Dwi Putri, Pengaruh Penggunaan, 136

a. *Dampak media sosial Tiktok*

Hampir setiap orang memiliki media sosial terutama TikTok, bahkan di era saat ini manusia tidak bisa terlepas dari aplikasi TikTok. Media sosial terutama TikTok digunakan dengan berbagai hal seperti sebagai hiburan, mencari informasi atau pembelajaran dan masih banyak lagi. Namun hal ini tidak terlepas dari hal-hal negatif dari menggunakan media sosial TikTok. Dalam menggunakan TikTok banyak hal positif yang dapat membantu berbagai macam hal, disamping itu tanpa kita sadari banyak juga dampak negatif yang di dapatkan karena berlebihan dalam menggunakannya. Berikut dampak positif dan negatif dari media sosial:

1) Dampak positif

- a. Mendapatkan wawasan baru, aplikasi TikTok dapat memberikan wawasan baru kepada anak melalui penyediaan konten yang disampaikan dengan cara menarik dan relevan. Video pendek tentang sains, sejarah, seni dan keterampilan lainnya dapat memberikan anak pengetahuan baru tentang berbagai topik. TikTok juga memungkinkan anak dapat terhubung dengan komunitas belajar yang besar dan beragam, dengan mengikuti akun-akun yang menawarkan konten edukasi dan membahas topik tertentu. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif bagi anak.²²
- b. Sebagai hiburan dalam keseharian anak, waktu luang merupakan bagian dari keseimbangan antara belajar dan bermain. Media sosial TikTok sebagai salah satu sarana hiburan di mana anak dapat menonton video lucu, mengikuti tantangan kreatif atau mengakses konten yang menghibur sesuai usianya. Namun, penggunaan media sosial TikTok sebagai hiburan perlu diawasi agar tidak berlebihan.

²²Qurrotu A'yun Dan Kusmajid, "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas V Di SDN Sunter Jaya 03", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5, No 5, (2024), 1648.

- c. Memperluas jaringan pertemanan, media sosial TikTok memungkinkan interaksi sosial yang tidak terbatas sehingga penggunaanya dapat terhubung dengan orang baru yang mempunyai minat dan hobi serupa. Dengan menggunakan media sosial dapat memperluas jaringan sosial, dapat membangun relasi baru dan dapat menciptakan komunitas yang mendukung.

2) Dampak negatif

- a. Penggunaan gaya bahasa yang tidak sopan, media sosial TikTok menghadirkan beragam konten dari berbagai kalangan usia, budaya termasuk video yang menggunakan kata-kata kasar, ejekan atau istilah yang tidak sesuai untuk anak-anak di bawah umur. Anak yang berusia 6-12 tahun mereka cenderung meniru apa yang mereka dengar dan lihat tanpa menyaring apakah hal tersebut baik atau buruk. Maka sebagai orang tua perlu mengawasi serta memberikan batasan konten yang boleh di tonton dan tidak bagi anak.
- b. Malas belajar, terlalu sering mengakses media sosial TikTok dapat menyebabkan anak-anak menjadi kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti belajar, membaca buku atau mengerjakan tugas. Hal ini akan menjadikan anak pasif dan kehilangan semangat belajar karena mereka lebih suka membuka aplikasi TikTok untuk menonton daripada melaksanakan kewajiban mereka sebagai pelajar.
- c. Terpapar video yang tidak pantas, aplikasi TikTok masi banyak menampilkan konten-konten kurang bagus seperti cara berpakaian, bahasa kurang sopan atau atau video-video mengandung kekerasan yang tidak sesuai untuk anak. paparan video yang tidak pantas dapat mempengaruhi perkembangan moral dan kepribadian anak.²³

²³Naufal Nafi'ardina dan Nur Amalia, "Kajian Dampak Tiktok Pada Siswa Sekolah Dasar: Kelebihan, Kekurangan Dan Implikasi Pendidikan", *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7, No 1, (2024), 2401-2402.

- d. Kecanduan TikTok, penggunaan media sosial Tiktok yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan pada anak. Mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam menonton video, sehingga mengganggu waktu belajar, tidur, serta kativitas yang bermanfaat lainnya. Kecanduan ini dapat menurunkan konsentrasi dan mengurangi interaksi sosial anak sehingga dapat memicu gangguan emosi jika tidak diawasi dengan baik.²⁴

Berdasarkan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial tikTok di atas bahwa orang tua berperan sangat penting dalam mengarahkan, mendampingi serta mengawasi anak-anaknya dalam mengakses media sosial terutama Tiktok. Orang tua perlu memastikan bahwa anak mengakses konten yang positif, dapat membatasi waktu serta dapat menjalin komunikasi terbuka.

3. Pengertian Anak

Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau yang belum mengalami masa pubertas. Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa anak yaitu seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan²⁵. Anak merupakan amanah atau karunia yang di berikan Allah Swt, yang harus dijaga, karena dalam diri seorang anak melekat harkat, martabat dan hak-hak yang harus dijunjung tinggi. Anak yang berusia 6-12 tahun yaitu berada pada masa usia sekolah dasar (SD). Pada fase ini anak-anak sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat seperti dalam aspek fisik- motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa dan moral keagamaan. Anak-anak pada usia ini biasanya sudah lebih mandiri dan dapat melakukan berbagai hal secara sendiri, seperti mengeksplorasi lingkungan sekitar,

²⁴ Universitas Alma Ata, “10 Efek Negatif Tiktok Pada Remaja”, 11 Juni 2024 <https://Almaata.Ac.Id/10-Efek-Negatif-Tiktok-Pada-Remaja>. (10 Desember 2024).

²⁵Republika Indonesia, “Undang-Undang R.I Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak”.

belajar dari lingkungan sosial serta mulai mengenal dan memperluas dunia pengetahuannya.²⁶

Anak-anak pada usia ini mulai mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti banyak melakukan kegiatan bersama teman-teman sebayanya, meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi serta mengatur perasaan dan emosi. mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat menumbuhkan rasa keingintahuan anak untuk bermain *handphone* mengakses media sosial dan bermain game. Penting untuk orang tua selalu memberikan pengawasan serta memberikan bimbingan agar anak dapat melakukan sesuatu yang tidak berdampak negatif serta anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan baik.

a. Pengawasan orang tua

Kata pengawasan berasal dari kata dasar awas yang artinya melihat dengan normal, dapat melihat dengan baik-baik, tajam penglihatannya, mampu menilai sesuatu yang rahasia, waspada, dan hati-hati. Selain itu pengawasan juga diartikan sebagai penilikan atau penjagaan. pengawasan adalah aktivitas manajer dalam mengupayakan agar tugas dan pekerjaan dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa pengawasan merupakan upaya seorang manajer atau pemimpin agar tugas dan pekerjaan di laksanakan mencapai tujuan yang ditentukan

Pengawasan orang tua merupakan upaya yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai pemimpin dalam keluarga, agar tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga sesuai aturan yang telah di tetapkan seperti pengawasan dalam menggunakan media sosial pada anak.

²⁶Fatma Khaulani, Neviarni, Irda Murni, "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7, No 1 (2020), 53.

²⁷ Micha Radikal Dachi, Pentingnya Pengawasan Orang Tua Dalam Optilalisasi Kedisiplinan Remaja, *Jurnal Teologi Praktika*, 1, No 2 (2020), 86.

Macam-macam strategi pengawasan pengaksesan media daring oleh orang tua pada anak, yaitu:

1. *Active mediation of child's media daring use.* Strategi ini memposisikan orang tua sebagai rekan anak selama mereka mengakses media sosial. Dalam strategi ini mendorong orang tua untuk aktif dalam mengawasi anaknya, dengan cara mengajak anak untuk berbicara mengenai konten yang ditonton oleh anak serta mengajak anak untuk *sharing* aktivitas.
2. *Active mediation of child's media daring safety.* Strategi ini memposisikan orang tua sebagai pengawas yang mengarahkan anak dalam mengakses media sosial agar tetap aman. Pengawasan ini dilakukan dengan cara membantu anak jika anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengakses atau apabila anak mendapatkan konten yang tidak layak untuk ditonton maka orang tua memberikan pengertian mengenai konten yang cocok untuk ditonton anak.
3. *Restrictive mediation.* Strategi ini memposisikan orang tua sebagai pembuat aturan pembatasan dalam mengakses media sosial, dengan cara orang tua membatasi waktu anak dalam bermain media sosial, aktivitas apa saja yang dilakukan anak dalam bermain media sosial serta membatasi konten yang boleh dan tidak boleh di akses anak.
4. *Technical mediation of child's media daring use.* Strategi ini memposisikan orang tua sebagai orang yang menggunakan media untuk menyaring serta membatasi konten-konten di media sosial yang bisa diakses anak sehingga anak tidak mengakses konten yang tidak layak.
5. *Monitoring.* Strategi ini memposisikan orang tua sebagai pelacak kegiatan anak selama bermain media sosial, seperti orang tua memeriksa hal-hal apa saja yang di akses anak, mengecek aktivitas anak di situs jaringan sosial,

konten emailnya dan memeriksa pesan-pesan yang dikirim dan di buat oleh anak.²⁸

C. Kerangka Pemikiran

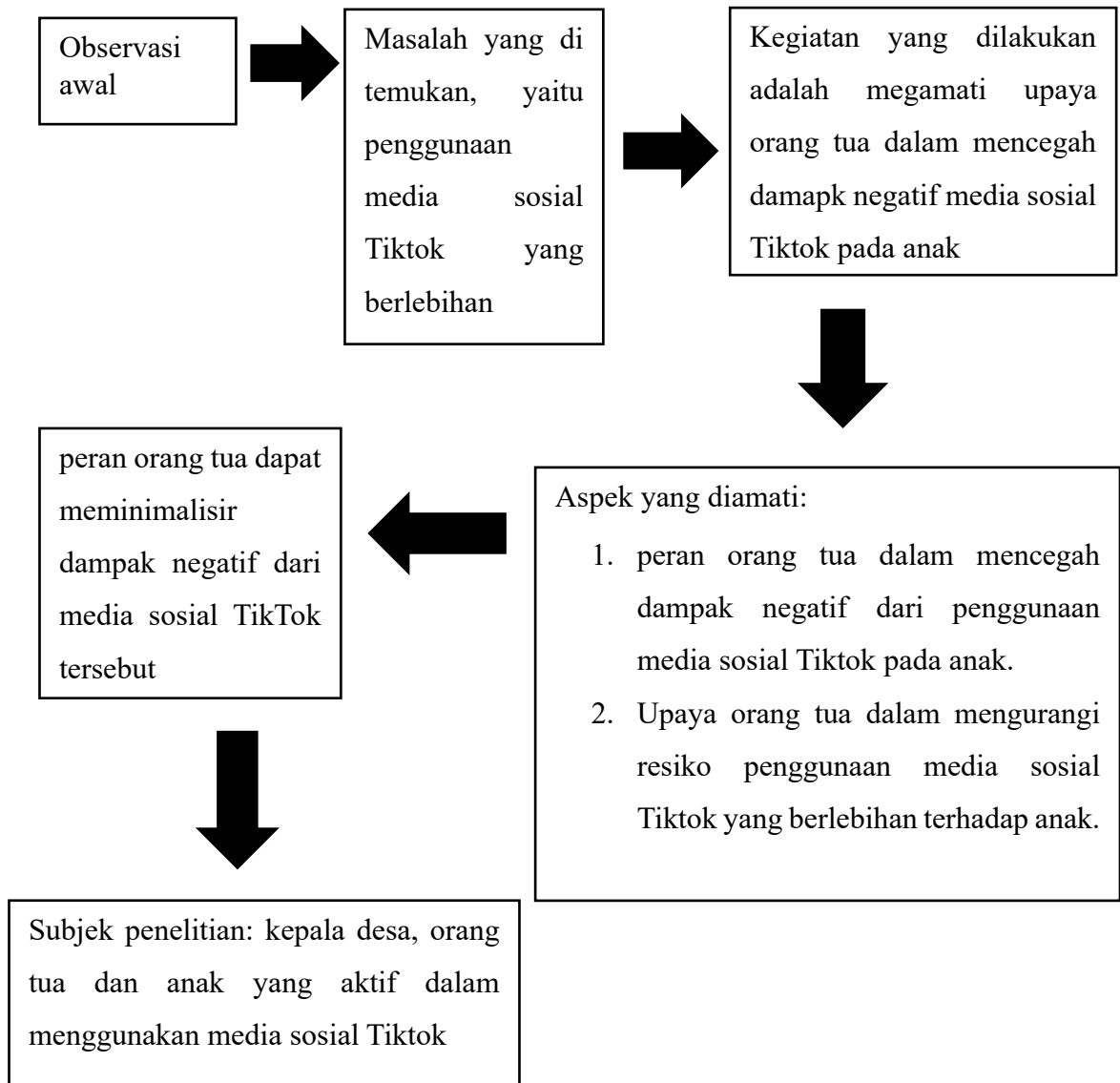
Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur penelitian penulis dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai sebuah masalah. Kerangka berpikir ini juga merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.²⁹

Berdasarkan hasil observasi awal maka diperoleh masalah di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Cara memecahkan masalah, kesimpulan dan saran, dapat dilihat pada alur kerangka pemikiran sebagai berikut:

²⁸Herni Wulandari, dkk, “Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai”, 2, No 2 (2021), 123.

²⁹Anita Sari, dkk, “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian”, (Cet. I; Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023),71.

Gambar 2.1 kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini akan terarah jika didasari dengan pendekatan dan desain penelitian yang tepat.

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam proses penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang yang diamati baik secara tertulis maupun lisan. Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan Teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.²

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus yaitu meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat atau kelompok yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.³ Dalam konteks penelitian ini, peneliti

¹Uhar Suharsaputra, “*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Tindakan*”, (Cet, II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

²Djam'an Satori, Aan Komariah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta 2012), 25.

³Ade Irma Dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Case Study)* (Jakarta: CV Trans Info Media 2019), 33.

menjadikan sample adalah kepala desa, orang tua dan anak-anak yang aktif menggunakan media sosial Tiktok yang ada di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, sesuai hasil pengamatan dan wawancara peneliti terhadap orang tua yang ada di Desa tersebut.

2. Desain penelitian

Sukardi dalam pandangannya desain penelitian dapat diartikan sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian.⁴

Pandangan tersebut menjelaskan, bahwa proses desain penelitian berawal dari ide dan perencanaan struktur kebutuhan yang telah di persiapkan sampai memperoleh hasil dalam penelitian ini. Penelitian ini di laksanakan di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, proses yang dilakukan peneliti mulai dari perencanaan yang diawali sejak ditemukannya ide, kemudian di lanjutkan dengan pelaksanaan sampai dengan diperolehnya hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sini karena hampir semua anak di Desa Lende sudah mampu menggunakan atau mengoperasikan *handphone* untuk mengakses media sosial Tiktok, untuk menonton atau membuat *dance* trend Tiktok sampai lupa waktu. Sehingga membuat mereka lebih sering bermain media sosial dibanding bermain dengan teman sebayanya, anak usia 6-12 tahun seharusnya belum diperbolehkan untuk menggunakan media sosial tanpa adanya pendampingan dari orang tua.

⁴Sukardi, “*Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*”, (Jogjakarta: Usaha Keluarga 2004), 183.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan sebagai peneliti aktif serta meneliti secara langsung dengan mengamati dan mencari informasi mengenai peran orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok pada anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala sehingga peneliti mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti turun langsung ke Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala guna untuk mencari informasi mengenai upaya orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok pada anak.

D. Data dan sumber data

1) Data

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka. Pada pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang diperoleh dapat berupa gejala-gejala yang di kategorikan ataupun dalam bentuk yang lain, seperti foto, dokumen, catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok pada anak dengan melalui observasi langsung di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.⁵

2) Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 30.

- a. Sumber data primer, sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan datanya melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan narasumber atau informan yang dipilih tentang peran orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok pada anak.
- b. Sumber data sekunder, sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya.⁷ Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tidak secara langsung yang mana hanya melalui media perantara seperti catatan, buku-buku, jurnal dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data⁸. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Teknik ini digunakan untuk mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya.

⁶ Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, (Cet 1; Zivatama Publisher 2014), 73.

⁷Ibid., 73.

⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*”, (Cet. 19; Bandung: Alfabeta 2013), 224.

⁹Feny Rita Fiantika, dkk “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Cet. 1; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

Objek penelitian dapat diartikan sebagai pokok permasalahan yang telah diteliti dan ditarik dari sebuah kesimpulan untuk memperoleh data secara lebih terarah. Objek penelitian yang telah diamati sebagai berikut:

- a) Peran orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial Tiktok pada anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.
- b) Upaya orang tua dalam mengurangi resiko dari penggunaan media sosial Tiktok yang berlebihan terhadap anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat *dikonstruksikan* dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu.¹⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Jumlah respondenya sedikit/kecil.¹¹

Adapun Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktur, yang dipilih karena fleksibilitasnya. Wawancara semi-struktur dianggap cocok karena tidak terikat oleh pertanyaan kaku, sehingga memungkinkan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada.¹² Dalam memilih informan peneliti menggunakan teknik (*purposive sampling*), yaitu dengan sengaja

¹⁰Ibid., 14.

¹¹Sugiyono, *Metode*, 137.

¹²Djam'an Satori, *Metodologi*, 135.

memilih orang-orang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang jelas tentang permasalahan yang diteliti, serta wawancara mendalam (*depth interview*).¹³

Informan yang telah di wawancarai, meliputi pemerintah dan masyarakat di Desa Lende, yaitu kepala desa, orang tua dan anak yang aktif menggunakan media sosial Tiktok

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses mengumpulkan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dokumen sendiri adalah catatan tertulis atau visual tentang peristiwa masa lalu, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya signifikan dari individu. Beberapa contohnya termasuk buku harian, riwayat hidup, dan karya monumental lainnya.¹⁴

Dokumentasi digunakan sebagai bukti-bukti tertulis yang telah dijadikan sebagai dukungan bagi penelitian ini. Dokumen yang telah digunakan berbentuk surat-surat laporan, struktur organisasi Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala dan dokumentasi saat berlangsungnya proses pengambilan data penelitian pada saat observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan komponen analisis data (*interactive model*) sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini peneliti merekam data yang ada di lapangan secara nyata dalam bentuk catatan. Data yang ada di lapangan dicatat secara rinci dan teliti.

¹³Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanhur, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 175.

¹⁴Ismail dan Isna Farahsanti, “*Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*”, (Klaten: Lakeisha, 2021), 105-106.

Sedangkan mereduksi data yaitu memilah atau merangkum suatu hal yang penting saja. Disesuaikan dengan fokus penelitian. Dengan demikian hasil dari reduksi data akan menggambarkan sebuah fenomena atau kejadian nyata yang ada di lapangan. Untuk itu, hal ini dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan melakukan sebuah tahapan-tahapan selanjutnya dalam mencari data yang diperlukan. Dalam reduksi data maka peneliti perlu melakukan di antaranya yaitu:

- a. Hasil wawancara maupun catatan di lapangan yang masih dikatakan umum dan belum tertata rapi, maka dengan reduksi ini peneliti akan merangkum atau juga memilah data yang diinginkan dan menghilangkan data yang menurut peneliti tidak diperlukan.
- b. Peneliti mereduksi data guna untuk memfokuskan pada peran orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok bagi anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data akan disampaikan dalam sebuah bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.¹⁵ Akan tetapi yang digunakan peneliti yaitu dalam bentuk naratif. Dengan disajikan dalam bentuk naratif ini untuk mempermudah memahami pada tahap selanjutnya. Pada langkah ini peneliti akan menyusun data yang telah ditemukan dan kemudian menguraikannya. Disusun secara sistematis sehingga data yang didapat bisa menjawab tentang permasalahan yang telah diteliti. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mencoba menguraikan data hasil observasi dan wawancara dengan teks yang bersifat naratif, sehingga memudahkan peneliti untuk

¹⁵Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 225.

melihat pola-pola hubungan data yang satu dengan data lainnya. Sebab penelitian kualitatif ini mencerminkan kejadian yang sebenarnya terjadi pada subjek dan objek penelitian.

3. Penyimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Data yang sudah dipilah akan segera dikumpulkan dan difokuskan serta disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga peneliti temukan kesimpulan yang lebih mendalam, maka dalam hal ini diperlukan data baru sebagai penguji terhadap sebuah kesimpulan pertama, kesimpulan yang diperoleh ini masih bersifat sementara. Kesimpulan ini pun tetap bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang kuat lainnya yang dapat merubah kesimpulan sementara tersebut.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁷ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai sumber dengan berbagi cara dan waktu, demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengambil data dari sumber yang berbeda yang masih saling berkaitan. Triangulasi sumber berarti

¹⁶Ibid., 252.

¹⁷Ibid., 241.

menguji kredibilitas dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang berbeda namun saling berkaitan. Peneliti mewawancarai beberapa orang tua di Desa Lende, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang peran mereka dalam mencegah dampak negatif media sosial TikTok terhadap anak. Peneliti membandingkan pendapat dan pengalaman masing-masing orang tua untuk melihat konsistensi data serta memahami beragam pendekatan yang digunakan.

2. Triangulasi teknik adalah cara menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara yang menjelaskan upaya orang tua dalam mengurangi resiko dari penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan terhadap anak peneliti dibandingkan dengan hasil observasi peneliti terhadap pola interaksi orang tua dan anak di rumah. Dokumentasi juga digunakan untuk mendukung data, seperti catatan harian observasi peneliti dan kutipan langsung dari narasumber. Seperti data yang diperoleh peneliti dari wawancara dicek ulang melalui observasi atau dokumentasi.
3. Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dan observasi dalam satu hari atau waktu tertentu, tetapi dilakukan dalam beberapa kesempatan agar data yang diperoleh lebih akurat dan tidak bersifat situasional. Hal ini penting untuk mengetahui kebiasaan nyata orang tua dan anak dalam penggunaan media

sosial yang mungkin berubah tergantung situasi.¹⁸ Seperti Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua pada dua kesempatan berbeda. Wawancara pertama dilakukan pada sore hari setelah anaknya pulang sekolah, dan wawancara kedua dilakukan di malam hari saat suasana rumah lebih tenang. Dari kedua waktu tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang kebiasaan anak dalam menggunakan TikTok di waktu belajar maupun di waktu luang.

¹⁸Ibid., 274.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

1. Sejarah Singkat Desa Lende

Desa Lende pada awalnya merupakan salah satu desa yang tertua di antara 5 desa di Kecamatan Sirenja, dikarenakan waktu itu masih dipegang oleh (Distrik Tavaili Utara) kersidenan Donggala. Diperkirakan Desa Lende sudah terbentuk menjadi kampung kurang lebih 100 tahun yang lalu. Desa Lende sudah ada sejak tahun 1928 dan disebut Kampung Lende yang memiliki wilayah dan jumlah penduduk yang besar. Pada awalnya, Desa Lende merupakan bagian dari Distrik Tavaili Utara, yang kemudian berubah menjadi kecamatan, berakhirnya distrik tersebut pada tahun 1964, atas dasar peraturan pemerintah dan kebijakan telah berubah maka mulailah sebutan kampung menjadi desa. Untuk memenuhi persyaratan sebagai kecamatan definitif maka oleh kepala wilayah kecamatan sirenja yang pertama adalah Bapak Abdullah Sitopan BA. Pada tahun 1964 dalam rangka pengembangan wilayah Kecamatan Sirenja, maka terjadilah pemekaran wilayah dari 5 Desa menjadi 11 Desa. Dan diantaranya Desa lende dimekarkan menjadi 3 Desa yakni Desa Lompio di bagian Selatan dan selanjutnya pada tahun 2006 Desa Lende kembali dimekarkan Desa Lende Tovea di bagian Utara. Hingga saat ini Desa Lende diapit oleh dua desa pemekaran yang sebelumnya adalah bagian dari Desa Lende.

Sejak terbentuknya, Desa Lende telah melakukan pergantian kepala Desa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-Nama kepala Desa Lende

No	Nama	Periode
1.	Lamagisi	1928 – 1933
2.	Dae Lolo	1933 – 1934
3.	Lamagisi	1934 – 1936
4.	Djiraudju	1936 – 1940
5.	Djawampasi	1940 – 1943
6.	Alepu	1943 – 1945
7.	Agel	1945 – 1948
8.	Lapasamula	1948 – 1952
9.	Labaso	1952 – 1957
10.	Salim	1957 – 1962
11.	Tahebo Lamagisi	1962 – 1964
12.	Salim	1964 – 1968
13.	Abd. Rahman Lemba	1968 – 1970
14.	Abdullah Latutu	1970 – 1973
15.	Sata Dj Lamagisi	1973 – 1996
16.	Ramid Latutu	1996 – 2004
17.	Aswin Lapasamula (Pjs)	2004 – 2006
18.	Azwar Badri	2006 – 2012
19.	Daulat Djambata	2012 – 2018
20.	Sugeng Winarso (Plt)	2018 – 2019
21.	Aspil (Plt)	2018 – 2019
22.	Zulkarnain	2020 – sekarang

Sumber Data: Kantor Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Berdasarkan tabel di atas, Desa Lende telah mengalami pergantian Kepala Desa, mulai dari Kepala Desa pertama, yaitu Lamagisi yang menjabat pada tahun 1928–1933, hingga Kepala Desa yang menjabat saat ini. Tabel tersebut juga menunjukkan adanya Kepala Desa yang menjabat lebih dari satu kali, yaitu Lamagisi (1928–1933 dan 1934–1936) serta Salim (1957–1962 dan 1964–1968). Masa jabatan terlama dipegang oleh Sata Dj Lamagisi (1973–1996), sedangkan

masa jabatan terpendek oleh Dae Lolo (1933–1934). Selain itu, terdapat juga Kepala Desa yang menjabat sementara, yaitu Aswin Lapasamula (Pjs), Sugeng Winarso (Plt), dan Aspil (Plt).

1. Kondisi demografis

a. Wilayah Administratif

Desa Lende merupakan salah satu dari 13 Desa di wilayah Kecamatan Sirenja, yang terletak 3 km dari pusat pemerintah Kecamatan, 126 km dari pusat pemerintah Kabupaten dan 92 km dari pusat pemerintah Provinsi.

Desa Lende memiliki luas wilayah 31.500 ha, secara administratif terdiri dari 4 Dusun, yaitu:

1. Dusun I Pangale
2. Dusun II Parampata
3. Dusun III Jalan peoko
4. Dusun IV Pokaranja

Desa Lende memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Batas Wilayah

No	Batas Wilayah Desa Lende	
1	Sebelah Utara	Desa Lende Tovea
2	Sebelah Timur	Kabupaten Parigi Moutong
3	Sebelah Selatan	Desa Lompio
4	Sebelah Barat	Selat Makasar

Sumber Data: Kantor Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Desa Lende memiliki batas wilayah yang strategis dan beragam. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan

Desa Lende Tovea, di Sebelah Timur, desa ini berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong, menunjukkan letaknya yang berada di perbatasan antar kabupaten, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lompio, sedangkan Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Selat Makassar.

b. Iklim

Desa Lende memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi antara bulan oktober sampai maret, dan musim kemarau antara bulan april sampai september. Curah hujan rata-rata 2.100 mm/thn, sementara suhu udara berkisar anatar 25-30 °C.

c. Topografi

Desa Lende berada pada ketinggian ± 8 mdpl, dengan bentuk permukaan tanah adalah 40% daratan dan 60 % pengunungan.

d. Sumber daya manusia

Desa Lende memiliki penduduk sejumlah 1,786 jiwa di 4 dusun, yang terdiri dari:

Tabel 4.3
Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Kelompok penduduk	Jumlah jiwa
1.	Penduduk laki-laki	780 jiwa
2.	Penduduk perempuan	1.006 jiwa
	Jumlah	1.786 jiwa

Sumber Data: Kantor Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah penduduk di Desa Lende berjumlah 1.786 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 780 dan perempuan sebanyak 1.006.

Dari total 1.786 jiwa penduduk Desa Lende, diperkirakan terdapat sekitar 60 anak berusia 6–12 tahun. Kelompok usia ini menjadi fokus penelitian karena mereka mulai mengenal dan menggunakan media sosial seperti TikTok, sehingga memerlukan peran orang tua dalam mencegah dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.

Tabel 4.4
Pekerjaan Penduduk Desa Lende

No	Pekerjaan Penduduk Desa Lende	Jumlah	
1.	Petani	203 orang	
2.	Nelayan	47 orang	
3.	Pegawai negeri sipil (PNS)	23 orang	
4.	Pedagang keliling	9 orang	
5.	Montir	—	
6.	TNI	2 orang	
7.	Polri	4 orang	
8.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	13 orang	
9.	Dukun kampung	1 orang	
10.	Karyawan swasta	5 orang	
11.	Sopir	5 orang	
12.	Veteran	—	
13.	Pedagang	29 orang	
14.	Buruh tak tetap	15 orang	
15.	Tukang kayu	16 orang	

16.	Tukang jahit	3 orang	
17.	Tukang ojek	5 orang	

Sumber Data: Kantor Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Berdasarkan tabel di atas, penduduk Desa Lende memiliki beragam jenis pekerjaan. Mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 203 orang, nelayan (47 orang) dan pedagang (29 orang). Ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (23 orang), buruh tak tetap (15 orang), serta beberapa profesi lain seperti tukang kayu, tukang ojek, sopir, dan karyawan swasta. Profesi seperti TNI, Polri, pensiunan, dan dukun kampung.

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Di Desa Lende

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	29 orang
2.	Tamat SD/Sederajat	105 orang
3.	Tamat SLTP/Sederajat	114 orang
4.	Tamat SLTA/Sederajat	141 orang
5.	D1	—
6.	D2	—
7.	D3	—
8.	S1	4 orang
9.	S2	—
10.	S3	2 orang

Sumber Data: Kantor Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar penduduk Desa Lende berpendidikan hingga tingkat SLTA/ sederajat sebanyak 141 orang, lulusan SLTP sebanyak 114 orang, dan SD sebanyak 105 orang. Terdapat juga 29 orang yang tidak tamat SD. Untuk pendidikan di jenjang lebih tinggi, hanya terdapat empat orang lulusan S1 dan dua orang lulusan S3.

e. Kondisi sumber daya pembangunan

Sumber daya pembangunan Desa Lende dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Aset Prasarana Peribadatan di Desa Lende

No	Aset Prasarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	2 unit
2.	Musholla	1 unit

Sumber Data: Kantor Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Berdasarkan tabel di atas, Desa Lende memiliki 2 unit masjid dan 1 unit musholla sebagai sarana peribadatan bagi masyarakat setempat.

Tabel 4.7

Aset Prasarana Olahraga di Desa Lende

No	Aset Prasarana Olahraga	Jumlah
1.	Lapangan sepak bola	1 unit
2.	Lapangan volly	1 unit
3.	Lapangan bulu tangkis	1 unit
4.	Meja pingpong	1 unit

Sumber Data: Kantor Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Berdasarkan tabel di atas, prasarana olahraga di Desa Lende cukup beragam meskipun jumlahnya terbatas. Terdapat 4 fasilitas olahraga, yaitu 1 unit lapangan

sepak bola, 1 unit lapangan voli, 1 unit lapangan bulu tangkis, dan 1 unit meja pingpong. Keberadaan sarana ini menunjukkan bahwa desa telah menyediakan ruang bagi aktivitas olahraga bagi masyarakat.

Tabel 4.8

Aset Prasarana Kesehatan

No	Aset prasarana kesehatan	Jumlah
1.	Pustu	1 unit
2.	Posyandu	1 unit
3.	Praktek bidan	—

Sumber Data: Kantor Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Berdasarkan tabel di atas, Desa Lende memiliki 2 prasarana Kesehatan, 1 unit Pustu (Puskesmas Pembantu) dan 1 unit Posyandu yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

f. Struktur organisasi dan Tata Kerja Desa

Desa Lende menganut sistem kelembagaan pemerintah Desa dengan susunan sebagai berikut:

- 1) Kepala desa : Zulkarnain
- 2) Sekertaris desa : Amir S
- 3) Kasi pemerintahan : Muamar S latutu
- 4) Kasi kesejahteraan : Ahmad Rifai
- 5) Kasi pelayanan : Ilham H dahlan
- 6) Kaur Umum TU : Agusdin
- 7) Kaur keuangan : Drs. Ariadi Bosa
- 8) Kaur perencanaan : Dirsan Atina
- 9) Kepala dusun I : Riswan
- 10) Kepala dusun II : Hamid P

11) Kepala dusun III : Ismail A

12) Kepala dusun IV :Suari S

Struktur Badan Permusyawaratan Desa Lende

Susunan kepengurusan Badan Permusyawaratan Desa Lende sebagai berikut:

- 1) Ketua : Asjan R
- 2) Sekertaris : Arwin Kasim
- 3) Anggota : Irdyanti
- 4) Anggota : Arman
- 5) Anggota : Latman

B. Peran Orang Tua Dalam Mencegah Dampak Negatif Dari Penggunaan Media Sosial TikTok Pada Anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Lende, ditemukan bahwa sebagian anak-anak sering menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosial TikTok, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Beberapa anak terlihat menonton video tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Terdapat pula orang tua yang secara aktif memberi batasan waktu serta menegur anak ketika penggunaan *handphone* secara berlebihan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Desa Lende, menyatakan:

“Selalu kami himbau kepada para orang tua untuk mengawasi anak-anaknya jangan biarkan selalu bermain *handphone* tanpa pengawasan, karena *handphone* itu bisa di salah gunakan oleh anak untuk menonton-menonton yang kurang baik, jadi itu pentingnya peran orang tua untuk memberikan pengawasan yang ketat”.¹

¹Zulkarnain, Kepala Desa Lende “Wawancara” Kantor Desa Lende 20 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Lende dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk mengarahkan serta mengawasi anak agar bijak dalam menggunakan media sosial. Adapun peran orang tua yang diamati oleh peneliti di Desa Lende terdapat empat peran yaitu: peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai pembimbing dan berperan sebagai contog figur yang baik. Setiap peran ini memiliki strategi dan implementasi yang spesifik dalam konteks penggunaan media sosial TikTok bagi anak-anak.

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orang tua memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menjaga perilaku di dunia maya, agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Orang tua juga perlu membekali anak dengan informasi mengenai manfaat dan risiko media sosial, termasuk potensi kecanduan, dan konten yang tidak sesuai usia agar anak lebih waspada dan bijak dalam menggunakan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu orang tua anak yaitu Ibu Safrianti orang tua dari anak atas nama Hikmah Nur Zalila yang berumur 12 tahun menyatakan:

“Saya selalu mengingatkan kepada anak saya mengenai dampak yang ditimbulkan dari bermain *handphone* terlalu lama, saya juga tetap membatasi konten-konten yang boleh dan tidak mereka nonton”.²

Berkaitan dengan hasil wawancara di atas hal serupa juga dinyatakan oleh orang tua anak Bapak Hardianto, meskipun memiliki pekerjaan yang mengharuskan bberada di luar rumah sepanjang hari, Bapak Hardianto tetap menjalankan perannya

²Safrianti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua Anak, 17 Februari 2025.

sebagai pendidik bagi anaknya dalam penggunaan media sosial. Bapak Hardianto menyatakan:

"Saya selalu sampaikan ke anak bahwa media sosial punya sisi positif dan negatif, jadi kalau di gunakan untuk hal-hal yang baik hasilnya juga bagus seperti dipakai untuk belajar."³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Safrianti dan Bapak Hardianto, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik sangat penting dalam membentuk kebiasaan anak dalam menggunakan media sosial, khususnya TikTok. Ibu Safrianti menyampaikan bahwa ia sering menasihati anaknya agar tidak terlalu lama bermain handphone, terutama saat membuka TikTok, serta mengingatkan untuk tidak meniru konten yang tidak pantas. Sementara itu, Bapak Hardianto juga aktif memberi arahan kepada anaknya mengenai cara memilih tontonan yang baik serta mengajak berdiskusi agar anak paham dampak positif dan negatif dari media sosial.

Meskipun keduanya memiliki pekerjaan berbeda, mereka tetap menunjukkan konsistensi dalam mengedukasi dan mengawasi anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik dapat dilakukan secara efektif melalui komunikasi dan pendampingan yang rutin, tanpa tergantung pada jenis pekerjaan yang dimiliki.

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua anak Ibu Talha orang tua dari anak atas nama Moza Milatul Akhir yang berusia 9 tahun menyatakan bahwa:

"Saya selalu memberikan nasehat kepada anak agar dapat menggunakan *handphone* secara bijak, karena anak saya memang sering bermain TikTok buat konten-konten, saya tetap memberikan pemahaman agar anak tidak mengikuti *trend* yang tidak bagus dan dapat berdampak negatif. saya juga

³Hardianto, Orang Tua Anak di Desa Lende "Wawancara" Rumah Orang Tua Anak, 27 Februari 2025.

tetap ingatkan agar anak tidak mudah terpengaruh pada *trend* yang tidak sesuai usia mereka.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Talha disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam memberikan pemahaman dan arahan kepada anak mengenai penggunaan media sosial, khususnya TikTok. Dengan memberikan nasihat, pemahaman, serta pengingat secara berkelanjutan, orang tua berupaya membentuk sikap bijak pada anak dalam menggunakan *handphone* dan media sosial. Tindakan ini mencerminkan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sehingga anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk serta menghindari pengaruh negatif dari *trend* yang tidak sesuai usia mereka.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua anak Ibu Masra, orang tua dari anak atas nama Eping Candra Lia yang berumur 12 tahun yang aktif menggunakan media sosial. Ibu Masrah menunjukkan kepeduliannya terhadap aktivitas anaknya di media sosial, khususnya TikTok. Hal ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak dalam memilih konten yang tepat. Ibu masrah menyatakan:

“Saya ajarkan anak memilih konten yang tepat saat dia menonton di TikTok dan selalu mengajak berdiskusi setiap kali ia menonton agar paham risikonya”.⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masrah, dapat disimpulkan bahwa Ibu Masra memiliki kepedulian yang tinggi terhadap aktivitas anaknya di media sosial, khususnya TikTok. Meskipun memiliki kesibukan, Ibu Masra tetap berupaya meluangkan waktu untuk membimbing anaknya dalam memilih konten yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam

⁴Talha, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

⁵Masra, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

membentuk sikap bijak anak dalam menggunakan media sosial. Penulis juga mewawancarai orang tua anak Ibu Azriani, yang menyatakan:

“Diberi tahu kalau main *handphone* berlebihan bisa rusak mata, tidak fokus belajar, dan bisa sakit kepala.”⁶

Terakhir peneliti juga mewawancarai orang tua anak yang Ibu Iin Sriyanti yang menyatakan:

“Bermain *handphone* berlebihan dapat merusak mata, jadi kurangi harus ingat belajar, bantu juga mama membersihkan rumah.”⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua sebagai pendidik sangat penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak dalam menggunakan media sosial, khususnya TikTok. Melalui pemberian nasihat, pembatasan konten, serta pengawasan dan komunikasi yang konsisten, orang tua berupaya menanamkan nilai moral dan etika agar anak dapat menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun latar belakang pekerjaan orang tua berbeda-beda, mereka tetap berperan aktif dalam memberikan edukasi, membimbing pemilihan konten, serta mengingatkan anak akan risiko seperti kecanduan, dampak kesehatan, dan pengaruh negatif dari konten yang tidak sesuai usia. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan kunci dalam mencegah dampak negatif media sosial pada anak.

Berdasarkan peran orang tua sebagai pendidik peneliti juga melakukan wawancara bersama anak Hikmah Nur Zalila yang berumur 12 tahun, Anak tersebut menyampaikan bahwa orang tuanya sering mengingatkan agar tidak terlalu lama

⁶ Azriani, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 19 Februari 2025.

⁷Iin Sriyanti, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

bermain *handphone* karena dapat berdampak buruk pada kesehatan, terutama mata. Selain itu, orang tua juga selalu mengingatkan agar tidak menonton sembarang konten yang belum sesuai dengan usianya. Yang menyatakan sebagai berikut:

“Iya, mama saya selalu bilang *nemo aga momore hp mo, narusa mata* (jangan hanya main terus rusak mata), mama juga bilang jangan nonton-nonton yang sembarang”.⁸

Kemudian hal serupa juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama anak bernama Fatimah yang berumur 12 tahun, menyatakan:

“Iya, kalau mama dan papa sibuk bekerja, tetap selalu diingatkan untuk tidak main *handphone* terus dan jangan sampe lupa belajar”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik dirasakan secara langsung oleh anak. Anak-anak menunjukkan pemahaman terhadap arahan dan batasan yang diberikan orang tua dalam penggunaan *handphone*, khususnya saat mengakses konten di media sosial seperti TikTok. Mereka menyadari pentingnya menjaga kesehatan, membatasi waktu penggunaan, memilih konten yang sesuai usia, serta tetap mengutamakan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan pengawasan yang konsisten dari orang tua memberikan pengaruh positif terhadap sikap anak dalam menggunakan media sosial secara bijak.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan anak bernama Moza Milatul Akhir yang berumur 9 tahun, Moza Milatul Akhir aktif membuat konten di TikTok. Namun, terlihat adanya peran aktif orang tua, khususnya ibu, dalam memberikan pengawasan dan nasihat. Ibu Talha selaku orang tua Moza Milatul

⁸Hikmah Nur Zalila, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 25 Februari 2025.

⁹Fatimah, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 27 Februari 2025.

Akhir rutin mengingatkan agar tidak mengikuti konten yang buruk serta menekankan pentingnya berhati-hati dan selektif dalam menggunakan media sosial. Hal ini mencerminkan peran orang tua sebagai pendidik dan pengarah dalam penggunaan TikTok oleh anak, menyatakan:

“Iya, saya memang sering membuat konten di TikTok, tapi mama selalu mengingatkan agar saya tidak mengikuti hal-hal yang buruk. Mama juga bilang supaya saya berhati-hati dan tidak mudah terpengaruh oleh konten yang tidak cocok untuk anak-anak”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Moza Milatul Akhir yang berusia 9 tahun, dapat disimpulkan bahwa meskipun anak aktif membuat konten di TikTok, peran orang tua dalam hal ini sangat terlihat melalui pengawasan dan nasihat yang diberikan secara rutin. Orang tua berperan sebagai pendidik dan pengarah dengan mengingatkan anak untuk tidak meniru konten negatif serta bersikap selektif dalam menggunakan media sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dengan anak bernama Eping Candra Lia, terlihat adanya keterlibatan langsung dari orang tua saat anak menggunakan TikTok. Ibu Masra orang tua dari Eping rutin mendampingi saat anak menonton, memberikan arahan mengenai konten yang layak ditonton, serta mengajak berdiskusi. Hal ini menunjukkan peran orang tua sebagai pendidik dan pengawas aktif dalam membimbing anak memilah konten serta mencegah dampak negatif dari media sosial. Sebagaimana hasil wawancara dengan anak bernama Eping Candra Lia yang berumur 12 tahun, menyatakan:

“Mama biasanya duduk di samping saya saat saya sedang menonton TikTok. Mama sering bertanya, itu video tentang apa, lalu memberi tahu mana video yang bagus ditonton dan mana yang sebaiknya tidak. Kadang kami juga berdiskusi tentang isi videonya. Dari situ, saya jadi tahu mana yang boleh saya tonton dan mana yang tidak pantas untuk dilihat. Mama juga mengingatkan supaya saya tidak meniru konten yang buruk”.¹¹

¹⁰ Moza Milatul Akhir, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 17 Februari 2025

¹¹ Eping Candaralia, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 17 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eping Candra Lia yang berusia 12 tahun, dapat disimpulkan bahwa orang tua, khususnya Ibu Masra, berperan aktif dalam mendampingi dan mengarahkan anak saat menggunakan TikTok. Pendampingan ini dilakukan melalui diskusi, nasihat, serta arahan mengenai konten yang layak ditonton. Hal tersebut mencerminkan peran orang tua sebagai pendidik dan pengawas dalam mencegah anak terpapar dampak negatif dari media sosial. Kemudian peneliti juga mewawancarai anak bernama Revan yang berumur 11 tahun, menyatakan:

“Iya, orang tua selalu ingatkan jangan lama-lama menonton TikTok, jangan hanya *handphone* terus di buka belajar juga, kalau waktu sholat ingat”.¹²

Hal serupa juga di katakan oleh anak bernama Renaya Firli yang berumur 9 tahun melalui wawancara terakhir menyatakan:

“Iya dibilang Jangan hanya menonton TikTok terus, dampaknya untuk kesehatannya kamu terutama mata sakit, kepala sakit, ingat juga istirahat dan jangan lupa untuk bantu orang tua membersihkan rumah”¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak mendengarkan nasihat orang tua. Orang tua menunjukkan peran dalam mendidik anak dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok melalui nasihat, mengingatkan batasan waktu, batasan konten, serta memantau aktivitas anak walaupun sibuk bekerja. Peran orang tua ini, dapat membantu anak mengetahui dampak positif dan negatif media sosial TikTok sehingga anak dapat menyeimbangkan antara waktu belajar, sholat dan membantu orang tua.

¹²Revan, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 19 Februari 2025.

¹³Renaya Firli, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 17 Februari 2025.

2. Peran Orang Tua Sebagai Pendorong

Orang tua yang berperan sebagai pendorong tidak hanya melarang atau membatasi, tetapi juga secara aktif menawarkan alternatif kegiatan yang menarik bagi anak, sekaligus memberikan dukungan emosional agar anak merasa dihargai dan didampingi. Sehingga anak tidak hanya terhindar dari dampak negatif media sosial, tetapi juga tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan kedisiplinan diri. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak Ibu Iin Sriyanti, orang tua dari anak yang bernama Renaya Firli yang berumur 11 tahun menyatakan sebagai berikut:

“Saya biasanya mengajak anak untuk membantu saya di dapur, biasa cuci piring atau sekadar mengobrol, supaya perhatiannya tidak terus-menerus tertuju pada *handphone* menonton TikTok terus dan dia bisa terlibat dalam aktivitas yang lebih bermanfaat”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iin Sriyanti, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendorong sangat penting dalam membantu anak mengalihkan perhatian dari penggunaan media sosial yang berlebihan ke aktivitas yang lebih bermanfaat. Dengan cara mengajak anak terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti membantu di dapur atau mengobrol bersama, orang tua tidak hanya membatasi penggunaan TikTok, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang membuat anak merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini membantu anak tumbuh dalam lingkungan yang sehat, mendukung pembentukan karakter, dan meningkatkan kedisiplinan dalam menggunakan media sosial secara bijak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa Ibu Talha mendorong anak agar bijak menggunakan TikTok dengan menunjukkan dampak negatif penggunaan *handphone* secara berlebihan. Ia tidak hanya melarang, tetapi juga memberikan contoh nyata agar anak sadar dan waspada. Hal ini diperkuat melalui wawancara,

¹⁴Iin Sriyanti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

di mana Ibu Talha menjelaskan bahwa ia sering menunjukkan gambar atau cerita sebagai peringatan bagi anaknya.

“Saya perlihatkan gambar-gambar atau video dampak negatif dari orang yang berlebihan bermain *handphone*. Saya bilang, kalau terlalu lama menonton TikTok bisa begitu juga, supaya dia sadar dan takut sendiri. Kadang saya juga cerita tentang orang-orang yang sampai lupa makan atau malas belajar karena main *handphone* terus.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Talha mendorong anak agar bijak menggunakan TikTok dengan pendekatan edukatif. Ia menunjukkan gambar atau cerita nyata tentang dampak negatif penggunaan *handphone* berlebihan, agar anak sadar dan waspada. Cara ini menumbuhkan kesadaran anak tanpa larangan langsung, melainkan melalui pemahaman emosional dan logis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa Bapak Hardianto melakukan peran sebagai pendorong tidak hanya melalui nasihat atau larangan, tetapi juga dengan mengalihkan perhatian anak ke aktivitas yang lebih bermanfaat dan membangun. Berdasarkan hal tersebut peneliti memperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Hardianto yang menyatakan sebagai berikut:

“Biasa kalau hari libur sekolah, saya mengajak anak beraktivitas di luar rumah biasa suruh bantu-bantu mamanya di kebun. Tujuannya supaya pikirannya tidak selalu fokus di *handphone* terus. Dan biasa saya kasi tau kalau main *handphone* terus bisa bikin malas belajar malas bantu orang tua.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hardianto, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendorong dijalankan dengan cara mengalihkan

¹⁵Talha, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

¹⁶Hardianto, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 27 Februari 2025.

perhatian anak dari penggunaan *handphone* yang berlebihan ke aktivitas yang lebih positif dan membangun, seperti membantu orang tua di kebun saat hari libur. Pendekatan ini tidak hanya mencegah anak bergantung pada media sosial seperti TikTok, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta kebiasaan yang lebih sehat dalam keseharian anak.

Kemudian hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Safrianti peran sebagai pendorong dengan membiasakan anak untuk memulai hari dengan kegiatan yang membangun rasa tanggung jawab. Ia tidak serta-merta melarang anak menggunakan *handphone*, tetapi lebih kepada mengatur waktu dan mendahulukan tanggung jawab sebelum anak berinteraksi dengan media sosial seperti TikTok. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Safrianti yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya itu biasakan anak kalau setiap bangun tidur rapikan dulu tempat tidur, menyapu walaupun belum maksimal hasilnya tetapi saya biasakan dari hal-hal yang kecil dulu supaya dia biasa belajar bertanggung jawab, bukan bangun tidur langsung main *handphone*. Saya juga sering ingatkan dia, kalau pagi itu waktu yang penting untuk mulai hari dengan hal-hal yang baik. Jadi sebelum pegang *handphone*, lebih baik bantu-bantu dulu di rumah.”¹⁷

Ibu Safrianti menjalankan peran orang tua sebagai pendorong dengan membentuk kebiasaan positif sejak pagi hari untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pada anak. Melalui aktivitas ringan sebelum mengakses *handphone*, anak diajarkan untuk menempatkan prioritas pada kewajiban dan membangun pola hidup yang sehat. Pendekatan ini efektif dalam mencegah anak terfokus sepenuhnya pada media sosial, serta membantu mengarahkan penggunaan TikTok secara bijak dan terkontrol.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin kepada anak agar dapat mencegah penggunaan

¹⁷Safrianti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 25 Februari 2025.

TikTok secara berlebihan. Orang tua Ibu Masra juga menjalankan peran sebagai pendorong dengan selalu mengingatkan anak untuk menjalankan kewajiban seperti sholat dan belajar tepat waktu, serta mengatur waktu penggunaan *handphone* di rumah. Ketika anak mengabaikan peringatan tersebut, orang tua tidak segan bertindak tegas, seperti menegur bahkan mengambil *handphone* sebagai bentuk pengendalian. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Masra yang menyatakan:

“Saya selalu mengingatkan anak kalau sudah waktunya sholat, maka sholatlah, kalau waktunya belajar, ya belajar, jangan terus-terusan main *handphone*. Saya juga buat aturan di rumah, kalau sudah jam sholat atau jam belajar, *handphone* harus disimpan. Kadang saya masih ingatkan dengan baik, tapi kalau mereka tetap tidak menurut, saya bisa marah. Kalau sudah kelewatan, saya ambil *handphone* nya. Tujuan saya bukan hanya melarang, tapi supaya mereka belajar disiplin, tahu tanggung jawab, dan paham kapan waktunya bermain dan kapan harus serius.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Azriani sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan dorongan ke anak agar tidak lupa untuk mengaji atau belajar dulu sebelum bermain *handphone*. Saya jelaskan bahwa terlalu lama main *handphone* bisa bikin sakit kepala dan bikin dia malas ke sekolah. Jadi saya dorong dia untuk atur waktu, supaya bisa tetap sehat dan tidak lupa kewajiban.”¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan peran orang tua berperan sebagai pendorong dengan memberikan motivasi dan arahan agar anak tidak berlebihan menggunakan TikTok. Mereka mengingatkan anak untuk sholat, belajar, dan mengaji sebelum bermain *handphone*, serta menetapkan aturan waktu penggunaan. Jika aturan dilanggar, orang tua bertindak tegas untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai anak bernama Renaya Firli yang menyatakan bahwa:

¹⁸Masra, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

¹⁹Azriani, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 25 Februari 2025.

“Iya biasa kalau sudah terlalu lama main *handphone* orang tua menyuruh mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menyapu. Agar saya tidak terus menerus bermain *handphone*.”²⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh anak yang bernama Fatimah bahwa:

“Kalau hari libur sekolah orang tua biasa mengajak saya pergi ke kebun. Katanya, agar saya tidak terus menerus bermain *handphone* menonton TikTok.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak di atas bahwa orang tua sudah menjalankan peran sebagai pendorong, orang tua mengalihkan perhatian anak melalui aktivitas yang positif seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mengajak pergi ke kebun. Agar anak tidak selalu fokus membuka *handphone* bermain media sosial. Kemudian peneliti juga mewawancarai anak bernama Moza Milatul Akhir yang menyatakan:

“Iya, orang tua biasa kasi liat video-video orang yang mata nya rusak karena main *handphone* terus jadi takut juga, tapi tetap saya suka main *handphone* apa lebih seruh main *handphone*.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua menunjukan peran sebagai pendorong dengan memperlihatkan video-video edukasi tentang dampak negatif dari penggunaan *handphone* secara berlebihan untuk menumbuhkan kesadaran rasa takut agar anak dapat menggunakan dengan bijak, meskipun anak merasa bermain *handphone* lebih

²⁰Renaya Firli, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 17 Februari 2025.

²¹Fatimah, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 27 Februari 2025.

²²Moza Milatul Akhir, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 17 Februari 2025.

menyenangkan, tetapi hal tersebut sebagai bentuk upaya orang tua. Kemudian wawancara di lakukan pula pada anak Hikmah Nur Zalila menyatakan:

“Mama selalu bilang bangun tidur harus membersihkan tempat tidur dan menyapu terlebih dahulu baru bermain *handphone*. Biasanya, saya menjawab iya Mama tunggu dulu, dan karena itu saya sering dimarahi.”²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa orang tua berperan sebagai pendorong dengan mengingatkan anak untuk menyelesaikan di rumah, seperti merapikan tempat tidur dan menyapu menyapu sebelum bermain *handphone*. Agar anak tidak terbiasa menggunakan *handphone* tanpa batasan waktu dan tetap disiplin menjalankan kewajiban sehari-hari. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan anak Eping Candra Lia meyakini:

“Orang tua selalu bilang ingat waktu kalau main *handphone*, kalau waktu sholat lepas sudah, kalau malam jangan lupa belajar, biasa kalau saya belum lepas *handphone* di marah.”²⁴

Terkahir peneliti mewawancarai anak Revan, yang menyatakan :

“Kalau saya terlalu lama menonton TikTok, orang tua biasanya bilang lebih baik saya mengaji atau belajar dulu, supaya tidak lupa waktu. Kadang mama juga bilang kalau terus-terusan main menonton bisa bikin sakit kepala dan jadi malas sekolah, jadi saya disuruh istirahat dulu atau melakukan hal lain yang bermanfaat.”²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendorong dapat terlaksanakan dengan memotivasi anak agar terlibat dalam aktivitas yang lebih bermanfaat sebagai pengalihan dari penggunaan media sosial terutama TikTok secara berlebihan, seperti membantu di rumah, berkebun, beribadah, belajar, atau mengaji. Bahkan, ada yang menunjukkan gambar dan video

²³Hikmah Nur Zalila, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 25 Februari 2025.

²⁴Eping Candar Lia, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 17 Februari 2025.

²⁵Revan, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 25 Februari 2025.

dampak negatif dari *handphone* sebagai peringatan. Meskipun anak masih sulit diatur dan lebih suka bermain *handphone*, dorongan orang tua tetap berpengaruh dalam membentuk kebiasaan dan kesadaran anak menggunakan media sosial TikTok secara bijak.

3. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa orang tua menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengawasi dan membimbing anak saat menggunakan media sosial, khususnya TikTok. tidak hanya memberikan batasan waktu, tetapi juga secara langsung memberikan edukasi kepada anak mengenai dampak baik dan buruk dari penggunaan media sosial. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak berhenti pada larangan, tetapi juga mencakup pembinaan yang mendalam terhadap perilaku digital anak. sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Iin Sriyanti menyatakan:

“Saya sering bilang ke anak, media sosial seperti TikTok itu ada sisi baik dan buruknya. Bisa dipakai untuk belajar dan cari hiburan, tapi kalau dipakai menonton terus-terusan, bisa mengganggu kesehatan mata, waktu belajar, bahkan cara berpikir. Jadi saya bimbing dia supaya bisa pakai dengan bijak, tahu mana konten yang bagus dan mana yang harus dihindari.”²⁶

Kemudian hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Masra dari hasil wawancara bahwa:

“Kalau saya lihat dia mulai mengikuti gaya dari TikTok yang kurang pantas seperti cara berpakaian, saya segera memberi nasihat. Saya katakan, nak jagalah cara berpakaianmu karena perempuan berpakaian tidak sopan, kurang enak dipandang.”²⁷

Kemudian hasil wawancara bersama Bapak Hardianto juga menyatakan hal serupa yaitu:

“Jika menonton TikTok, tontonlah dengan bijak, namun tetap ingat untuk tidak melampaui batas. Hindari meniru hal-hal yang tidak baik, seperti cara berpakaian, dan ambil hal-hal positifnya. Saya selalu ingatkan anak bahwa

²⁶Iin Sriyanti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025

²⁷Masra, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025

tidak semua yang viral itu baik untuk ditiru. Kadang ada video yang tampak lucu atau populer, tapi sebenarnya tidak pantas, apalagi untuk anak-anak. Saya juga bilang, kalau ingin menonton, cari konten yang bermanfaat seperti video edukasi, atau kegiatan yang memotivasi ada pembelajarannya.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua menunjukkan peran aktif dalam membimbing anak menggunakan TikTok secara bijak. Mereka tidak hanya membatasi waktu, tetapi juga memberi edukasi tentang konten yang layak ditonton dan menasihati anak untuk menghindari pengaruh negatif, seperti gaya berpakaian tidak pantas atau meniru hal yang tidak sesuai usia. Orang tua menekankan pentingnya memilih konten positif dan membangun kesadaran anak agar lebih selektif serta bertanggung jawab dalam bermedia sosial.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa Ibu Safrianti menerapkan aturan penggunaan *handphone* yang cukup tegas namun tetap komunikatif kepada anaknya. Ibu Safrianti tampak aktif mengatur waktu penggunaan perangkat dan menjalin komunikasi terbuka ketika anak terpapar konten dari media sosial, khususnya TikTok. Sebagaimana hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Safrianti yang menyatakan:

““Saya tetapkan waktu khusus untuk anak bermain *handphone*, biasanya setelah dia selesai belajar. Jadi tidak setiap waktu dia bisa pegang *handphone*, supaya ada keseimbangan antara belajar dan bermain. Kalau dia sedang menonton TikTok lalu tiba-tiba muncul konten yang menurutnya tidak pantas, biasanya dia cerita ke saya.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Safrianti dapat disimpulkan bahwa Ibu Safrianti menjalankan peran orang tua dengan menetapkan batasan waktu penggunaan *handphone* dan memberikan arahan saat anak menemui konten yang tidak layak di TikTok. Tindakan ini membantu anak lebih berhati-hati dan

²⁸Hardianto, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 27 Februari 2025

²⁹Safrianti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 25 Februari 2025.

bijaksana dalam menggunakan media sosial, serta mampu memilah mana yang patut ditonton dan mana yang perlu dihindari. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Talha yang menyatakan:

“Sebagai orang, saya batasi aplikasi yang dapat diakses anak, hanya aplikasi game anak atau aplikasi pembelajaran. Saya tidak melarang anak membuka Tiktok, tapi tetap dalam pengawasan saya. Saat saya tidak di rumah, data dimatikan agar anak tidak membuka aplikasi lain tanpa sepengetahuan saya.”³⁰

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing, orang tua memberi izin terbatas untuk menggunakan TikTok sambil tetap mengawasi konten yang diakses, dengan membatasi akses lainnya untuk mencegah dampak negatif. Terakhir peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Azriani yang menyatakan:

“Saya tidak langsung melarang ketika anak menonton TikTok. Biasanya saya menanyakan apa yang sedang ditonton, lalu saya arahkan secara perlahan kalau ada konten yang kurang pantas. Saya juga tunjukkan contoh video yang positif, supaya dia belajar membedakan mana yang baik dan mana yang sebaiknya tidak ditiru”.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anak agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok. Para orang menjalankan perannya dengan memberi arahan, menetapkan batas waktu penggunaan *handphone*, serta mendampingi anak saat mengakses TikTok. Mereka tidak hanya membatasi, tetapi juga menjelaskan secara langsung dampak buruk dari konten yang tidak layak, seperti cara berpakaian yang tidak pantas, dan memberikan contoh konten positif sebagai alternatif. Melalui pendekatan yang komunikatif dan edukatif, orang tua membantu anak untuk lebih bijak, selektif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Kemudian untuk memperkuat hasil

³⁰Talha, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025

³¹Azriani, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 25 Februari 2025.

penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak bernama Renaya Firli yang menyatakan:

“Orang tua saya selalu bilang kalau media sosial terutama TikTok itu ada sisi baik dan buruknya. Kalau dipakai terus-terusan bisa mengganggu kesehatan mata dan pelajaran, jadi saya bermain *handphone* waktunya di jeda tidak bermain terus sampai lupa waktu.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan sebagai pembimbing dengan memberikan pemahaman bahwa media sosial bermanfaat jika digunakan secara bijak. Sehingga anak lebih berhati-hati dalam memilih konten. Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak bernama Eping Candra Lia menyatakan:

“Biasa kalau orang tua melihat saya buat konten dan ikut gaya orang di TikTok yang kurang pantas, orang tua langsung memberikan nasihat. Mereka bilang supaya saya jaga penampilan, karena pakaian yang sopan itu penting terutama untuk perempuan.”³³

Selanjutnya hal serupa juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama anak yang bernama Fatimah menyatakan :

“Orang tua selalu bilang untuk menonton dengan bijak, dan jangan meniru hal-hal yang buruk, seperti cara berpakaian yang tidak baik. Mereka juga memberitahu saya untuk ambil hal-hal positif dari TikTok”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan orang tua berperan sebagai pembimbing dengan memberikan arahan dan nasihat agar anak tidak meniru hal negatif dari Tiktok, seperti gaya berpakaian yang tidak pantas, serta mendorong anak untuk menyaring konten dan mengambil sisi positif saja. Kemudian peneliti juga mewawancarai anak bernama Hikmah nur zalila bahwa orang tuanya selalu memberikan batasan waktu pada saat menggunakan *handphone* sebagai mana hasil wawancara yaitu:

³²Renaya Firli, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak 17 Februari 2025.

³³Eping Candra Lia, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 17 Februari 2025

³⁴Fatimah, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 27 Februari 2025

“Mama selalu mengatur waktu saya bermain *handphone*. Biasanya setelah saya selesai belajar atau mengaji baru boleh main *handphone*. Kalau ada konten yang kurang pantas muncul, saya cerita, dan mama kasih nasihat lewati dan jangan buka lagi.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua berperan sebagai pembimbing dengan memberikan batasan waktu menggunakan *Handphone* dan pendekatan terbuka, sehingga anak merasa nyaman untuk bercerita dan terbimbing ketika anak menemukan kurang bagus. Peneliti juga mewawancarai anak bernama Moza Milatul Akhir yang menyatakan:

“Orang tua saya kasih batasan aplikasi yang boleh dibuka, seperti untuk belajar, bermain game atau menonton. Kalau mereka nggak ada di rumah, data dimatikan karena data hanya diisi di *handphone* orang tua. Katanya supaya saya nggak bisa buka aplikasi lain yang nggak seharusnya saya akses tanpa sepengetahuan mereka”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan peneliti orang tua memiliki peran pembimbing dengan membatasi aplikasi dan akses internet saat tidak di rumah, agar anak tidak sembarang membuka konten tanpa pengawasan, sekaligus mengarahkan anak pada penggunaan lebih bermanfaat. Terakhir peneliti juga melakukan wawancara dengan anak Revan menyatakan:

“Kalau saya lagi nonton, kadang orang tua nanya apa yang saya tonton. Kalau ada yang tidak pantas, saya diberi tahu untuk tidak meniru, dan orang tua juga tunjukkan video yang lebih bagus supaya saya bisa lebih paham mana yang boleh dan tidak boleh ditiru.”³⁷

Berdasarkan uraian di atas di simpulkan bahwa orang tua menjalankan peran sebagai pembimbing dengan memberikan arahan yang lembut, nasihat langsung, dan contoh yang positif kepada anak. Pendekatan ini membantu anak memahami batasan dalam menggunakan media sosial seperti TikTok, menyaring konten yang layak ditonton, serta menjaga sikap dan nilai-nilai sopan santun. Dengan cara ini,

³⁵Hikmah Nur Zalila, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak 25 Februari 2025

³⁶Moza Milatul Akhir, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 17 Februari 2025.

³⁷Revan, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 19 Februari 2025.

orang tua dapat mencegah dampak negatif dari penggunaan Tiktok secara berlebihan atau tanpa pengawasan.

4. Peran orang tua sebagai Contoh figur yang baik

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa orang tua tampak menjadi contoh yang baik dalam penggunaan teknologi di hadapan anak. di mana orang tua menunjukkan sikap bijak dan terkendali dalam menggunakan *handphone*, khususnya dalam mengakses media sosial. Peneliti mencatat bahwa kebiasaan orang tua dalam menggunakan media sosial di depan anak dapat memberi pengaruh langsung terhadap sikap dan pola konsumsi media digital anak. Oleh karena itu, sikap orang tua yang membatasi dirinya sendiri dalam menggunakan *handphone* menjadi salah satu bentuk peran sebagai contoh figur yang baik bagi anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Talha menyatakan sebagai berikut:

“Saya tidak terlalu sering main *handphone* di depan anak. Kalau pun saya buka, paling hanya sebentar, biasanya untuk menonton video di *Facebook*, dan itu pun saya pilih yang ringan dan bermanfaat. Aplikasi TikTok kadang-kadang saya buka, karena menurut saya terlalu banyak konten yang kurang sesuai. Saya juga tidak ingin anak saya meniru kebiasaan bermain *handphone* terus-menerus, jadi saya berusaha memberi contoh.”³⁸

Hal serupa juga peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dengan Ibu Azriani yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya cuma tahu Facebook, itu pun hanya dipakai untuk mengupload foto, untuk menonton begtu saja. Tidak ada main TikTok, hanya anak saya yang tahu soal itu. Makanya saya sering ingatkan jangan menonton yang kurang bagus, ingat waktu.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Talha dan Ibu Azriani memberikan teladan yang baik dalam penggunaan media sosial. Keduanya membatasi penggunaan *handphone* di depan anak serta menghindari

³⁸Talha, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025

³⁹Azriani, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 19 Februari 2025

konten yang tidak bermanfaat, seperti dari TikTok, untuk mencegah anak meniru perilaku digital yang tidak sesuai. Mereka juga memberikan pengingat dan nasihat agar anak dapat menggunakan media sosial secara terkontrol dan tetap memperhatikan waktu serta isi konten yang diakses.

Selanjutnya peneliti melihat dan mengetahui bahwa pola interaksi antara orang tua dan anak dalam penggunaan media sosial, khususnya TikTok, terlihat bahwa keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua tidak sepenuhnya menghalangi peran mereka dalam memberikan teladan yang baik kepada anak. Peneliti mencatat bahwa meskipun beberapa orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak secara langsung, mereka tetap berupaya menanamkan nilai-nilai positif melalui arahan singkat maupun sikap yang ditunjukkan dalam keseharian. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masra menyatakan bahwa:

“Karena sibuk kerja, saya jarang buka *handphone*. Kalau pun buka, hanya sebentar dan nonton komedian. Saya bilang ke anak, kalau mau nonton, cari yang bermanfaat juga, jangan cuma ikut-ikutan tren yang tidak bagus. Saya usahakan tetap kasih contoh walau waktunya terbatas.”⁴⁰

Kemudian hal serupa juga dinyatakan melalui hasil wawancara dengan Ibu Iin Sriyanti yaitu:

“Saya biasa sibuk bekerja, jadi jarang main *handphone* di depan anak. Kalau pun nonton TikTok, biasanya malam. Saya sering kasih tahu ke anak kalau bermain media sosial itu ada batasannya. Sebagai orang tua kami berusaha kasih contoh secara langsung, jadi anak lihat sendiri kalau orang tuanya juga tidak berlebihan bermain *handphone*.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan meskipun memiliki kesibukan kerja, orang tua tetap berupaya menunjukkan sikap yang bertanggung jawab dalam menggunakan TikTok, dengan harapan anak dapat meniru perilaku

⁴⁰Masra, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah orang tua, 17 Februari 2025

⁴¹Iin Sriyanti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025

tersebut dan tidak terpengaruh oleh tren yang tidak bermanfaat. Sikap konsisten dan keteladanan inilah yang menjadi bentuk nyata dari peran orang tua sebagai panutan dalam membentuk kebiasaan digital yang sehat pada anak.

Interaksi langsung antara orang tua dan anak di dalam rumah memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan anak, khususnya terkait penggunaan media sosial seperti TikTok. Orang tua yang aktif terlibat dalam aktivitas anak cenderung memberikan dampak positif dalam membatasi konsumsi konten digital yang tidak sesuai usia.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Safrianti menyatakan:

“Waktu di rumah saya lebih fokus untuk ngobrol sama anak-anak, mengajak mengaji anak dan membantu ketika anak ada tugas rumah. Saya ingin mereka belajar dari kebiasaan saya, bahwa orang tua juga bisa disiplin dan tidak selalu sibuk sama *handphone*.”⁴²

Terakhir hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Hardianto berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Sebagai orang tua kita juga dapat membatasi waktu menggunakan *handphone*, tetap mengajak anak untuk berkomunikasi tentang kesehariannya, jangan sampai orang tua sibuk dengan *handphone* sampai lupa dengan anak, jadi anak sudah nonton yang kurang pantas.”⁴³

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai teladan dalam penggunaan media sosial. Melalui sikap bijak, pembatasan penggunaan *handphone*, serta interaksi langsung dengan anak, orang tua membantu membentuk kebiasaan digital yang sehat dan mencegah anak terpapar konten negatif, meskipun dengan keterbatasan waktu.

⁴²Safrianti, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 25 Februari 2025.

⁴³Hardianto, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 27 Februari 2025.

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara bersama orang tua peneliti juga melakukan wawancara dengan anak bernama Moza Milatul Akhir menyatakan:

“Iya, mama jarang main *handphone*, paling nonton hanya nonton Facebook sebentar. Jadi saya juga jarang liat orang tua main *handphone* lama-lama.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa orang tua dari Moza Milatul Akhir tidak sering menggunakan *handphone* jika pun menggunakan, hanya sebentar untuk menonton *Facebook*. Hal ini membuat Moza terbiasa melihat orang tuanya tidak terlalu sering bermain *handphone*, sehingga memberi contoh yang baik dalam penggunaan media digital. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan anak bernama Revan yang menyatakan:

“Orang tua tidak punya media sosial seperti TikTok, hanya tau *Facebook* buat upload foto atau video. Orang tua juga sering ingatkan supaya nonton yang baik-baik aja.”⁴⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh anak bernama Eping Candra Lia melalui hasil wawancara yaitu:

“Orang tua biasa sibuk kerja, jadi jarang main *handphone*. Tapi orang tua tetap ingatkan Kalau buka *handphone* cari yang bermanfaat tentang pelajaran.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua mereka tidak aktif di media sosial seperti TikTok dan hanya menggunakan *Facebook* untuk hal sederhana seperti mengunggah foto atau video. Meskipun sibuk

⁴⁴Moza Milatul Akhir, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 17 Februari 2025

⁴⁵Revan, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 19 Februari 2025

⁴⁶Eping Candra Lia, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 17 Februari 2025.

bekerja dan jarang menggunakan *handphone*, orang tua tetap memberi nasihat agar anak memilih tontonan yang bermanfaat, terutama yang berkaitan dengan pelajaran atau hal-hal positif.

Kemudian peneliti juga mewawancarai anak guna mengetahui sejauh mana keteladanan dan aturan yang diberikan orang tua dipahami dan diikuti oleh anak, khususnya terkait penggunaan media sosial seperti TikTok. Sebagaimana hasil wawancara dengan anak bernama Renaya Firli menyatakan :

“Iya, mama cuma nonton TikTok malam hari, biasanya habis makan malam. Mama juga bilang jangan terlalu sering main *handphone*, apalagi kalau sudah malam harus cepat tidur. Saya disuruh berhenti main *handphone* jam 22:00 malam.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan anak di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial TikTok dengan memberikan batasan waktu dan arahan yang jelas. Orang tua tidak hanya membatasi diri dalam menggunakan TikTok, tetapi juga mengingatkan anak untuk tidak menggunakan *handphone* secara berlebihan, khususnya di malam hari. Tindakan ini mencerminkan peran orang tua sebagai teladan dan pengontrol dalam membentuk kebiasaan digital anak yang lebih sehat. Kemudian peneliti juga Peneliti juga mewawancarai anak yang bernama Hikmah Nur Zalila menyatakan bahwa:

“Iya, kalau di rumah, orang tua mengajak sholat dan mengaji bersama. Kalau malam orang tua jarang buka *handphone* biasa menonton TV bersama-sama.”⁴⁸

⁴⁷Renaya Firli, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak 17 Februari 2025.

⁴⁸Hikmah Nur Zalila, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 25 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial TikTok orang tua berperan sebagai contoh figur yang baik dengan membiasakan anak untuk sholat mengaji dan orang tua dapat membangun hubungan dengan keluarga dengan menonton TV bersama jadi anak tidak terlalu fokus pada *handphone*. selanjutnya wawancara terakhir peneliti lakukan dengan anak bernama Fatimah yang menyatakan:

“Iya, biasa orang tua ingatkan supaya jangan kebanyakan main *handphone* dan kalau malam tetap di ajak bicara-bicara sama orang tua. Jadi saya sering cerita tentang keseharianku, karena orang tuaku juga jarang buka *handphone*.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial TikTok dengan menjadi teladan dalam penggunaan *handphone*, membatasi waktu pemakaian, serta memberikan arahan yang positif. Meskipun sibuk, orang tua tetap memberi perhatian, mendorong aktivitas bermanfaat seperti mengaji, sholat, menonton TV bersama, dan berdiskusi dengan anak. Sikap ini membantu anak mengembangkan kebiasaan digital yang lebih sehat dan tidak bergantung pada media sosial secara berlebihan.

C. Upaya Orang Tua Dalam Mengurangi Resiko Dari Penggunaan Media Sosial TikTok Yang Berlebihan Terhadap Anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Penggunaan media sosial TikTok kini telah menjadi bagian dari keseharian anak-anak. Platform ini menyajikan beragam konten, mulai dari hiburan, edukasi, hingga tantangan (*challenge*) yang mudah diikuti oleh anak. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif, seperti gangguan

⁴⁹Fatimah, Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Anak, 27 Februari 2025.

kesehatan mata, berkurangnya waktu belajar, perubahan perilaku, hingga kecenderungan meniru konten yang tidak sesuai dengan usia atau nilai-nilai sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya orang tua dalam mengurangi resiko dari penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan terhadap anak, bahwa orang tua menyadari adanya potensi bahaya dari penggunaan TikTok secara berlebihan. Oleh karena itu, mereka melakukan berbagai langkah pencegahan sesuai dengan pemahaman, kesibukan, dan latar belakang masing-masing. Salah satu langkah konkret yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membatasi waktu penggunaan *handphone*

Dalam rangka memahami peran orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok pada anak, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah membatasi waktu anak dalam menggunakan *handphone*. Tujuan dari pembatasan ini adalah agar anak tidak terlalu lama terpapar media sosial dan tetap memiliki waktu untuk belajar, beristirahat, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Talha menyatakan bahwa:

“Iya, saya menetapkan aturan bagi anak untuk tidak bermain *handphone* setelah pukul 21.00 malam. Namun, jika tidak diawasi anak masi tetap melanggar batas waktu yang telah ditentukan dan menggunakan *handphone* hingga larut malam.”⁵⁰

Kemudian hal serupa juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Iin Sriyanti yaitu:

“Saya memberikan batasan waktu kepada anak dalam menggunakan media sosial. Mereka tidak boleh lagi bermain *handphone* setelah pukul 22.00. tetapi,

⁵⁰Talha, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

namanya anak-anak mudah terlena, jadi tetap harus diawasi dengan ketat agar tidak bermain hingga larut malam.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua telah menetapkan batas waktu penggunaan *handphone* bagi anak sebagai bentuk pengendalian terhadap penggunaan media sosial. Namun, karena anak-anak mudah tergoda dan belum sepenuhnya disiplin, pengawasan orang tua tetap diperlukan agar aturan tersebut dapat dijalankan secara konsisten dan efektif. Kemudian peneliti juga mewawancarai orang tua anak Ibu Azriani menyatakan:

“Sebenarnya tidak ada aturan khusus, tetapi saya bersikap tegas dalam hal sholat dan mengaji. Jika ia tidak pergi mengaji, maka saya tidak mengizinkannya bermain *handphone*. *handphone* anak saya sita.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak menetapkan aturan tertulis, namun menerapkan ketegasan dalam hal ibadah. Jika anak lalai dalam mengaji, maka orang tua akan melarang penggunaan *handphone* bahkan menyitanya sebagai bentuk disiplin dan pengendalian.

Sebagai bentuk dari upaya memahami peran orang tua dalam mengatur waktu penggunaan media sosial TikTok, peneliti juga menelusuri bagaimana orang tua menetapkan aturan harian bagi anak terkait waktu penggunaan *handphone*. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mengarahkan anak agar tidak menggunakan *handphone* secara berlebihan dan tetap menjalankan rutinitas penting seperti makan, istirahat, belajar, dan beribadah. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Safrianti menyatakan:

⁵¹Iin Stiyanti, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

⁵²Azriani, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 19 Februari 2025.

“Iya, saya batasi mulai dari dia pulang sekolah makan terlebih dahulu, untuk main boleh dan jangan terlalu lama karena istirahat. Malam hari boleh bermain *handphone* setelah selesai belajar.”⁵³

Kemudian hal serupa juga dinyatakan oleh orang tua berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masra yang menyatakan:

“Iya, tetap dibatasi dikasi tau kalau waktu sholat berhenti bermain *handphone*. saya juga mengingatkan agar mereka memperhatikan waktu istirahat. Jika mereka tidak mendengarkan, saya akan menegur mereka dengan marah.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan batasan waktu dengan tidak tertulis hanya sekedar mengingatkan untuk ingat waktu sholat, istirahat, makan dan dahulukan tugas sekolah, setelah itu boleh bermain media sosial terutama nonton TikTok tetapi jangan berlebihan dan jika tidak mendengarkan dimarahi. Terakhir Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua anak Bapak Hardianto menyatakan:

“Saya hanya mengawasi anak jika tidak sedang sibuk bekerja. Tetapi, ibunya yang lebih sering mengontrol dan mengawasi agar anak tidak berlebihan. Biasanya, jika tidak dikontrol anak terus menonton *handphone* sampai lupa waktu.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berusaha untuk mengurangi resiko penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan dengan memberikan batasan waktu secara lisan. Meskipun orang tua belum secara maksimal memberikan batasan waktu, tetapi jika dilakukan secara efektif dan konsisten keterlibatan orang tua maka anak tidak akan mengabaikan

⁵³Safrianti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 25 Februari 2025.

⁵⁴Masra, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

⁵⁵Hardianto, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 27 Februari 2025.

batasan waktu tersebut sehingga anak tidak mudah terkena dampak negatif dari media sosial terutama Tiktok.

2. Memberikan pengawasan kepada anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, cara yang dilakukan orang tua untuk mengurangi risiko buruk dari penggunaan TikTok berlebihan dengan memberikan pengawasan secara aktif. Orang tua perlu memantau bagaimana anak berinteraksi dengan media sosial tersebut, termasuk mengontrol jenis konten yang ditonton. Konten yang bersifat edukatif, kreatif, dan sesuai usia diperbolehkan, sementara konten berisi kekerasan, pornografi, dan hal negatif lainnya harus dihindari. Dengan pengawasan seperti ini, orang tua dapat melindungi anak dari pengaruh buruk media sosial, membantu mereka agar tidak mengembangkan perilaku negatif, dan mengarahkan penggunaan TikTok secara sehat serta bertanggung jawab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Safrianti orang tua anak menyatakan bahwa:

“Saya membatasi apa saja yang boleh mereka tonton, tetapi sejauh ini mereka tidak pernah nonton yang tidak bagus. Jika sesekali muncul video tidak bagus, mereka biasanya cerita, dan saya tetapkan ingatkan untuk tidak membukanya lagi atau lewati saja.”⁵⁶

Kemudian hal serupa juga dinyatakan oleh orang tua anak Ibu Talha yaitu:

“Saya perhatikan mereka tidak ada menonton yang tidak bagus. Malahan lebih sering buat konten-konten tiktok atau menonton tiktok saja, tetapi tetap dalam pengawasan saya agar tidak membuat konten kurang pantas seusia mereka.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mengawasi penggunaan media sosial terutama TikTok pada

⁵⁶Safrianti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 25 Februari 2025.

⁵⁷Talha, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

anak dengan membatasi tontonan serta memastikan bahwa tidak ada konten yang negatif diakses. Anak menggunakan aplikasi TikTok untuk membuat konten maupun menonton, tetapi tetap dalam pengawasan orang tua demi kesesuaian usia anak. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua anak Ibu Masra menyatakan:

“Jika saya melihat anak membuka video yang kurang pantas, saya langsung menegurnya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua akan menegur langsung anaknya apabila diketahui menonton video kurang pantas. Hal ini menunjukkan bentuk pengawasan aktif serta komitmen terhadap pembatasan konten di aplikasi TikTok.

Kemudian Ibu Iin Sriyanti juga memberikan pengawasan kepada anak dengan cara memeriksa *handphone* anak untuk memastikan ada atau tidaknya video maupun chat yang kurang baik bersama temannya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Iin Sriyanti yang menyatakan:

“Saya setiap hari memeriksa *handphone* anak, untuk memastikan apakah ada video-video atau chat dengan temannya yang kurang baik.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Iin Sriyanti melakukan pengawasan terhadap penggunaan *handphone* anak dengan cara memeriksa isi video dan chat, untuk memastikan tidak ada hal-hal yang bersifat negatif. Meskipun belum dilakukan secara rutin setiap hari, upaya ini tetap menjadi bentuk perhatian orang tua terhadap aktivitas digital anak.

⁵⁸ Masra, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

⁵⁹Iin Sriyanti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai orang tua anak Ibu Azriani yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak mengawasi anak setiap saat menonton *handphone*, namun setelah itu saya tetap menanyakan mengenai apa yang dia tonton, selagi tidak berlebihan, saya rasa tidak masalah, asalkan ingat waktu.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Ibu Azriani tidak selalu mengawasi anak saat menggunakan *handphone*, namun tetap melakukan kontrol dengan menanyakan apa yang ditonton anak setelahnya. Selama penggunaan tidak berlebihan dan anak tetap ingat waktu, Ibu Azriani menganggap hal tersebut masih wajar.

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak Bapak Hardianto yang menyatakan:

“Untuk melakukan pengawasan, saya mungkin kesusahan karena sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Jadi saya memang tidak bisa setiap saat melihat apa yang anak saya tonton di *handphone*. Tapi saya dan istri sudah sepakat untuk menetapkan aturan di rumah, salah satunya soal waktu penggunaan *handphone*. Anak hanya boleh main *handphone* setelah selesai belajar dan tidak boleh sampai larut malam. Kalau saya sudah di rumah, biasanya saya tanya-tanya juga dia tadi nonton apa saja. Meskipun saya tidak bisa selalu hadir mengawasi, saya tetap berusaha agar anak paham batasannya.”⁶¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam mengurangi resiko penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan pada anak dilakukan dengan berbagai cara, seperti membatasi konten yang ditonton, memeriksa *handphone* anak, menegur secara langsung saat ditemukan konten tidak pantas, serta berdiskusi tentang apa yang telah ditonton. Meskipun tingkat pengawasan berbeda-beda dari yang intensif hingga tidak dilakukan setiap saat karena kesibukan para orang tua tetap menunjukkan kepedulian melalui aturan,

⁶⁰Azriani, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 19 Februari 2025.

⁶¹Hardianto, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua 27 Februari 2025.

komunikasi, dan pengendalian konten demi menjaga anak agar menggunakan TikTok secara sehat, sesuai usia, dan bertanggung jawab.

3. Memberikan Edukasi Penggunaan Media Sosial Secara Bijak

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian orang tua tidak hanya mengawasi, tetapi juga aktif memberikan edukasi kepada anak tentang pentingnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok, secara bijak. Edukasi ini disampaikan melalui nasihat-nasihat sederhana yang mudah dipahami anak, yang bertujuan menanamkan kesadaran tentang dampak negatif penggunaan handphone secara berlebihan, seperti gangguan mata, menurunnya fokus belajar, hingga potensi kecanduan. Para orang tua juga menekankan pentingnya mengatur waktu antara bermain media sosial dan menjalani aktivitas lain yang bermanfaat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Safrianti yang menyatakan:

“Saya nasihati, nak kalau main *handphone* itu tau batasannya, kalau ada yang penting baru buka kalau untuk menonton atau main game cukup sebagai hiburan saja, jangan terlalu berlebihan nanti matanya cepat rusak, nasehati pakai bahasa yang mudah mereka pahami”.⁶²

Kemudian hal serupa juga dinyatakan oleh orang tua anak Ibu Azriani menyatakan bahwa:

“Saya hanya memberitahu anak kalau main *handphone* berlebihan cepat rusak mata dan tidak fokus belajar, karena main *handphone* terus.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan edukasi kepada anak tentang pentingnya menggunakan media sosial secara bijak, khususnya TikTok. Edukasi ini

⁶²Safrianti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 25 Februari 2025.

⁶³Azriani, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 19 Februari 2025.

disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami anak, serta menekankan dampak negatif dari penggunaan handphone yang berlebihan, seperti gangguan penglihatan, menurunnya konsentrasi belajar, dan risiko kecanduan. Nasihat ini juga bertujuan agar anak dapat mengatur waktu dengan seimbang antara aktivitas digital dan kegiatan lainnya.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua anak Ibu Talha yang menyatakan:

“Saya ajarkan ke anak harus sopan dan baik kalau berkomentar atau berinteraksi dengan teman di media sosial. Tidak boleh mengejek, atau menyebarkan hal-hal yang tidak baik.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua mengajarkan etika dan kesopanan dalam berinteraksi di media sosial untuk mencegah perilaku negatif dan dapat membangun interaksi sosial yang sehat bagi anak. Beberapa orang tua juga memberikan edukasi kepada anak tentang cara menyikapi konten negatif di media sosial, serta pentingnya bersikap terbuka kepada orang tua. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masra yang menyatakan:

“Saya juga ajarkan ke anak, kalau ada yang kirim pesan kurang bagus langsung hapus. Dan kalau ada video-video yang muncul di Tiktok kurang bagus jangan di tonton lewati saja dan tetap cerita orang tua.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa, Ibu Masra memberikan edukasi kepada anak agar bijak menyikapi konten negatif di media

⁶⁴Talha, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

⁶⁵Masra, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

sosial dengan cara menghindarinya, menghapus pesan yang tidak pantas, dan tetap bersikap terbuka kepada orang tua.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai orang tua anak Ibu Iin Sriyanti yang menyatakan:

“Saya juga selalu ingatkan kepada anak mengenai video-video yang tidak boleh ditonton seperti video pornografi, kekerasan serta konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Jika video-video tersebut muncul langsung lewati dan jangan menirunya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan orang tua berupaya mencegah resiko penggunaan media sosial secara berlebihan dengan pemberian edukasi. Orang tua mengingatkan anak untuk tidak menonton, mengakses video-video yang tidak sesuai usia mereka dan jangan menirunya. Terakhir peneliti juga mewawancarai orang tua anak Bapak Hardianto yang menyatakan:

“Sebagai orang tua kami tetap mengingatkan kepada anak bahwa media sosial seperti TikTok itu ada dampak positif dan dampak negatif yang dapat diambil dan dicegah. jadi jangan terlalu berlebihan dalam menggunakannya, harus tetap ingat waktu.”⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua tidak hanya mengawasi tetapi juga secara aktif memberikan edukasi kepada anak tentang penggunaan media sosial, khususnya TikTok, secara bijak. Edukasi ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti anak, meliputi penjelasan tentang dampak negatif penggunaan berlebihan seperti gangguan kesehatan mata, menurunnya konsentrasi belajar, hingga risiko kecanduan. Selain itu, orang tua juga menanamkan nilai etika dalam berinteraksi di media sosial, mengajarkan sopan santun, serta membimbing anak untuk menghindari dan menyikapi konten negatif

⁶⁶Iin Sriyanti, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

⁶⁷Hardianto, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 27 Februari 2025.

dengan tepat. Sikap terbuka antara anak dan orang tua juga ditekankan agar anak merasa aman untuk bercerita jika menemukan hal yang tidak pantas.

4. Membangun Komunikasi Terbuka

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian orang tua membangun komunikasi terbuka dengan anak sebagai upaya mencegah dampak negatif dari penggunaan TikTok secara berlebihan. Komunikasi ini dilakukan melalui percakapan sehari-hari, seperti mengobrol santai sambil melakukan aktivitas bersama atau berbagi cerita sebelum tidur. Pendekatan ini menciptakan kedekatan emosional dan kepercayaan antara anak dan orang tua, sehingga anak merasa nyaman untuk terbuka tentang apa yang mereka alami di media sosial. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak Ibu Iin Sriyanti menyatakan:

“Saya selalu menasehati secara langsung kepada anak, kalau bermain *handphone* jangan berlebihan supaya tidak merusak mata dan belajarnya tidak terganggu. Dan selalu ajak anak untuk membantu saya membersihkan rumah sambil bercerita kesehariannya.”⁶⁸

Kemudian hal serupa juga dinyatakan oleh orang tua anak Ibu Afrianti bahwa:

“Biasa kalau malam hari kami mengajak anak untuk bersama-sama menonton TV sambil bercerita apa kegiatan yang mereka lakukan seharian, dan kalau bisa malam dibatasi main *handphone*.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dengan membangun komunikasi terbuka dapat menciptakan ruang bagi anak

⁶⁸Iin Sriyanti, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

⁶⁹Safrianti, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 25 Februari 2025.

untuk meraya nyaman berbagi dan terhubung dengan orang tua, agar anak tidak terlalu fokus bermain media sosial terutama TikTok.

Sebagai bentuk komunikasi terbuka, beberapa orang tua memilih untuk mendampingi anak saat menggunakan media sosial. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Talha yang menyatakan:

“Saya sering duduk bersama anak-anak saat mereka menonton TikTok, untuk ikut melihat dan memberikan penjelasan jika ada hal-hal yang kurang mereka pahami agar anak dapat terarah ketika bermain *handphone*.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berupaya membangun komunikasi terbuka dengan mendampingi anak saat menonton TikTok untuk ikut melihat dan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang kurang dipahami, bertujuan untuk mengarahkan anak dalam menggunakan *handphone*. Peneliti juga mewawancarai orang tua anak Ibu Masra yang menyatakan:

“Saya selalu mengajak anak untuk berbicara mengenai teman-temannya yang berinteraksi dengan dia di media sosial. Untuk mencegah hal-hal yang tidak kurang bagus dikirim oleh teman nya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berupaya mengurangi resiko dengan mengajak anak berdiskusi secara terbuka mengenai interaksi dengan temannya di media media sosial. Pemberian dorongan dilakukan untuk agar anak agar terbuka sehingga orang tua dapat memahami serta mengawasi pergaulan digital anak tanpa menimbulkan rasa takut atau tertekan.

⁷⁰Talha, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

⁷¹Masra, Orang Tua Anak di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 17 Februari 2025.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai orang tua anak Bapak Hardianto menyatakan:

“Saya selalu memberikan penjelasan kepada anak mengenai dampak negatif dari media sosial TikTok seperti pelecehan atau kekerasan, konten yang tidak sesuai usia, dengan bahasanya yang mudah mereka pahami. Saya juga ingatkan agar anak selalu bicarakan jika ada hal-hal yang seperti itu terjadi.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua berusaha mengurangi resiko dengan memberikan penjelasan secara langsung kepada anak. Penjelasan di sampaikan secara terbuka dan mudah dipahami, sehingga anak dapat mudah menerima dan memahami alasannya. Hal ini dilakukan untuk mendorong kesadaran anak untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial TikTok. Peneliti juga mewawancarai orang tua anak Ibu Azriani yang menyatakan:

“Saya selalu menanyakan bagaimana keseruan anak ketika bermain *handphone*, nonton apa saja, setelah itu di kasi tahu mengenai konten yang boleh di tonton dan tidak boleh serta apa saja dampaknya baik positif atau negatif.”⁷³

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mencegah penggunaan media sosial TikTok pada anak bahwa orang tua sudah berperan aktif, dengan menunjukan kepedulian melalui berbagai upaya seperti pengawasan, pemberian nasihat, pendampingan serta pembatasan waktu penggunaan *handphone*. Meskipun peran tersebut telah dijalankan secara konsisten oleh sebagian orang tua, namun upaya yang dilakukan belum sepenuhnya maksimal. Karena adanya keterbatasan, baik dari pengetahuan digital, pendampingan maupun pengaruh lingkungan luar. Dengan demikian, peran orang tua sudah baik, namun masi perlu di tingkatkan agar

⁷²Hardianto, Orang Tua Anak di Desa Lende ‘Wawancara’ Rumah Orang Tua, 27 Februari 2025

⁷³Azriani, Orang Tua Anak Di Desa Lende “Wawancara” Rumah Orang Tua, 19 Februari 2025.

pencegahan terhadap dampak negatif penggunaan media sosial TikTok pada anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala lebih maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait peran orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok pada anak di desa lende kecamatan sirenja kabupaten donggala, maka peneliti dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, pendorong, dan contoh figur yang baik dalam penggunaan media sosial TikTok oleh anak, sebagai pendidik, mengajarkan anak menggunakan media sosial secara bijak dan memahami etika dalam berkomunikasi serta risiko konten negatif, sebagai pembimbing, mendampingi dan memberi arahan serta menegur saat anak menemukan konten tidak pantas, sebagai pendorong, memotivasi anak menggunakan media sosial untuk hal positif seperti membuat konten kreatif dan edukatif, sebagai contoh, menampilkan sikap dan kebiasaan sehat dalam penggunaan media sosial.
2. Upaya orang tua dalam mencegah resiko penggunaan media sosial TikTok secara berlebihan pada anak, yaitu: membatasi durasi dan waktu penggunaan handphone agar anak tidak kecanduan, mengawasi konten dan aktivitas anak secara aktif serta menetapkan batasan akses sesuai usia, memberikan edukasi rutin tentang dampak positif dan negatif media sosial dengan bahasa yang mudah dipahami, membangun komunikasi terbuka agar anak nyaman berbagi pengalaman dan masalah terkait media sosial.

Orang tua sudah berupaya menjalankan peran dan tanggung jawab dengan baik, namun perlu ditingkatkan keterlibatan yang lebih aktif, konsisten, dan terstruktur agar pengawasan dan pembatasan dapat lebih efektif mencegah dampak negatif TikTok pada anak.

B. Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Hendaknya seluruh elemen masyarakat terutama orang tua perlu meningkatkan perannya tidak hanya sebagai pengingat, tetapi juga sebagai pendidik, pendorong, pembimbing dan contoh figur yang baik.
2. Hendaknya para anak-anak perlu diberikan pemahaman sejak dini mengenai dampak positif dan negatif media sosial TikTok, agar anak dapat mengakses konten yang layak serta dapat mengatur waktu.
3. Hendaknya pemerintah desa dapat memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada seluruh masyarakat (orang tua) untuk mengontrol penggunaan *handphone* bagi anak-anaknya, terutama dalam mengakses media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrotu dan Kusmajid. "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas V Di SDN Sunter Jaya 03". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*. 5. No 5. 2024.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampan." *Jurnal Komunikasi*. 14. No 2. 2020.
- Bullah, Habieb Mauhibur Rokhman. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran Dan Hadist." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 2. No 2. 2020.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak." *Jurnal Publiciana*. 11. No 1. 2018.
- Dachi, Micha Radikal. "Pentingnya Pengawasan Orang Tua dalam Optilalisasi Kedisiplinan Remaja." *Jurnal Teologi Praktika*. 1. No 2. 2020.
- Dacholfany, Ihsan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Cet. 1; Jakarta: Amzan, 2018.
- Depertemen Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya."
- Febriantika, Vera Eka. "Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI di Man 2 Tulang Bawang Barat". (Skripsi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2024.
- Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fimela, "Mengenal Digital Parenting Cara Mendidik Anak Diera Digital Dengan Cerdas." 10 oktober 2023. <https://www.fimela.com>. 10 mei 2024
- Fithiani, "Peran Orang Tua Memberikan Motivasi Terhadap Prestasi Anak Dalam Keluarga." *Intelektualita: Journal Of Education Sciences And Teacher Training*. 9. No 2. 2021.
- Ghony, Djunaidi Dan Fauzan Almanhur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, Putri, "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak." (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. 2022.

- Hanif, "Konsep Pengertian Anak Dalam Hukum Positif Dan Hukum Adat." *Voice Justisia: Jurnal Hukum Dan Keadilan*. 6. No 2. 2022.
- Irma, Ade a dkk. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Case Study)*. Jakarta: Cv Trans Info Media, 2019.
- Ismail, dan Isna Farahsanti." *Dasar-Dasar Penenlitian Pendidikan.*" Klaten: Lakeisha. 2021.
- Khaulani, Fatma Neviarni dan Irda Murni. "Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 7. No 1. 2020.
- Kurniawati, Kaila dan Achmad Fathoni. "Peranan Orang Tua dalam Meminimalisir Penggunaan Aplikasi Tiktok untuk Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Elementaria Edukasia*. 7. No 1 (2024).
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kusumawardani, Erma. "*Urgensi Perlibatan Orang Tua Untuk Anak Dan Remaja.*" Cet. 1; Cv. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023
- Malimbe, Armylia, Dkk. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Ilmiah Society*. 1. No 1. 2021.
- Malimbe, Armylia, Dkk. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajara di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Ilmiah Society*. 1. No 1. 2021.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Cet 1; Zivatama Publisher, 2014.
- Multimedia Nusantara Polytechnic. "10 Dampak Media Sosial Dari Sisi Positif Dan Negatifnya." (6 Februari 2023), <https://mnp.ac.id/dampak-media-sosial/>, 12 Januari 2025.
- Nafi'ardina, Naufal dan Nur Amalia. "Kajian Dampak Tiktok Pada Siswa Sekolah Dasar: Kelebihan, Kekurangan Dan Implikasi Pendidikan". *Jurnal Elementaria Edukasi*. 7. No 1. 2024.
- Nur, Asma, Rusli Malli. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Islamic: Journal Pendidikan Agama Islam*. 1. No 1. 2022.
- Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, Miftahur Rohman. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di masa Pandemi Covid-19 Perspektif

- Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 11. No 2. 2020.
- Rafiq, “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat.” *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 1. No. 1. 2020.
- Republika Indonesia, “Undang-Undang R.I Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak”.
- Sari, Anita, Dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1; Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2022.
- Satori. Djam’an, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 2012.
- Sejiwa, “Penting Kah Peran Orang Tua Dalam Era Digital?.” <https://sejiwa.org/penting-kah-peran-orang-tua-dalam-era-digital/> (29 juli 2024).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*.” Bandung: Alfabeta: 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra. Uhar, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Tindakan*. Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Jogjakarta: Usaha Keluarga 2004.
- Surianti, dkk. “Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di Kec Sinjai Tengah.” *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 4. No 1. 2022.
- Surianti, Faridah dan Nursyam. “Peran Orang Tua dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di Kec Sinjai Tengah”. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 4. No 1 (2022).
- Syafnita, Tisna. “Analisis Tingkat Pemahaman Orang Tua Dalam Kesadaran Penggunaan Media Sosial Yang Berdampak Terhadap Kejahatan Dan Kekerasan Pada Anak.” *Mandalika: Jurnal Cahaya*. 3. No 2. 2023.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Universitas Alma Ata. “10 Efek Negatif Tiktok Pada Remaja”. (11 Juni 2024) <https://Almaata.Ac.Id/10-Efek-Negatif-Tiktok-Pada-Remaja>.(10Desember 2024)

- Usman, A Samad. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. 1. No 2. 2017.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, dkk. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. 2. No 1. 2019.
- Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pancar*. 3. No 1. 2019.
- Wulandari, Herni dkk. "Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai." 2. No 2. 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Nama:

No	Aspek yang di amati	Indikator	pernyataan		Keterangan
			Ya	tidak	
1.	Pengawasan orang tua	Adanya pembatasan waktu penggunaan media sosial.			
		Pemantauan konten yang di tonton anak.			
		Keterlibatan langsung dalam aktivitas media sosial anak.			
2.	Edukasi orang tua terhadap anak	Memberikan penjelasan tentang dampak negatif dan positif media sosial			
		Adanya arahan dari orang tua untuk menggunakan media sosial yang bijak.			
		adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai pengalaman anak di media sosial.			
3.	Penerapan aturan penggunaan media sosial	Adanya aturan mengenai waktu dan konten yang boleh dan tidak boleh di akses anak.			
		Adanya sanksi atau konsekuensi jika anak melanggar aturan penggunaan media sosial.			

4	Pengalihan keaktivitas yang lebih positif	Orang tua mengajak anak beraktivitas fisik, sosial, atau spiritual untuk mengurangi waktu online.			
		Orang tua mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan sehat seperti membaca, belajar atau bermain di luar rumah.			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Desa Lende?
2. Berapa jumlah penduduk asli Desa Lende?
3. Apakah ada program atau sosialisai di Desa ini yang bertujuan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai penggunaan media sosial yang aman bagi anak?

B. Orang Tua Anak di Desa Lende Kecamatan sirenja

1. Siapa nama Bapak / Ibu?
2. Apakah anak Bapak/Ibu mempunyai *Handphone* dan akun media sosial?
3. Apakah Bapak/Ibu menetapkan batasan waktu atau aturan khusus jika anak terlalu lama bermain *handphone* ?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak terkait penggunaan *handphone* dan media sosial terutama Tiktok agar tidak berdampak negatif bagi?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi penggunaan *handphone* atau media sosial anak agar tidak mengakses atau membuat konten yang tidak sesuai?
6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat dibandingkan bermain *handphone* menonton Tiktok terus-menerus?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam memilih konten yang baik dan menghindari dampak negatif saat menggunakan media sosial seperti TikTok?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial terutama Tiktok secara bijak?

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun komunikasi dengan anak terkait aktivitas mereka saat menggunakan *handphone* atau media sosial terutama Tiktok?
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik saat menggunakan *handphone* ? dan bagaimana cara Bapak/Ibu menyeimbangkan antara penggunaan *handphone* dengan aktivitas lainnya?

C. Wawancara Anak di Desa Lende Kecamatan Sirenja

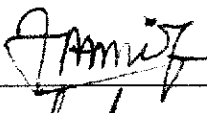
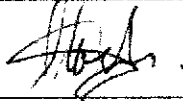
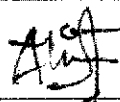
1. Nama adik siapa?
2. Apakah punya *handphone*?
3. Apakah adik punya akun media sosial? Jika iya, apa?
4. Apakah orang tua kamu memberikan nasihat atau larangan jika kamu menggunakan *handphone* atau menonton Tiktok secara berlebihan?
5. Apa yang orang tua kamu lakukan jika kamu terlalu sering main menonton Tiktok? Apakah kamu di suruh bermain dengan teman atau melakukan aktivitas yang lain?
6. Bagaimana cara orang tuamu membimbingmu saat kamu menonton atau membuat konten di TikTok agar tidak meniru hal-hal yang tidak baik?
7. Apakah orang tuamu memberikan contoh yang baik saat menggunakan *handphone* di rumah? Seperti apakah kebiasaan mereka saat menggunakan *handphone*!

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, maka penelitian juga menggunakan dokumentasi yang membuat hal-hal sebagai berikut:

1. Gambaran umum Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala
2. Kegiatan dalam mewawancarai narasumber
3. Pengawasan orang tua dalam memantau anak menggunakan media sosial Tiktok

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Zulkarnain	Kepala Desa Lende	
2.	Hardianto	Orang Tua Anak Di Desa Lende	
3.	Iin Sriyanti	Orang Tua Anak Di Desa Lende	
4.	Masra	Orang Tua Anak Di Desa Lende	
5.	Talha	Orang Tua Anak Di Desa Lende	
6.	Azriani	Orang Tua Anak Di Desa Lende	
7.	Safrianti	Orang Tua Anak Di Desa Lende	
8.	Fatima	Anak Di Desa Lende	
9.	Renaya Firli	Anak Di Desa Lende	
10.	Eping Candra Lia	Anak Di Desa Lende	
11.	Moza Milatul Akhir	Anak Di Desa Lende	
12.	Revan	Anak Di Desa Lende	
13.	Hikmah Nur Zalila	Anak Di Desa Lende	

HASIL OBSERVASI

A. Hasil Observasi Ibu Iin Sriyanti Sebagai Orang Tua

No	Aspek yang di amati	Indikator	pernyataan		Keterangan
			ya	tidak	
1.	Pengawasan orang tua	Adanya pembatasan waktu penggunaan media sosial.	✓		
		Pemantauan konten yang di tonton anak.	✓		
		Keterlibatan langsung dalam aktivitas media sosial anak.	✓		
2.	Edukasi orang tua terhadap anak	Memberikan penjelasan tentang dampak negatif dan positif media sosial	✓		
		Adanya arahan dari orang tua untuk menggunakan media sosial yang bijak.	✓		
		Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai pengalaman anak di media sosial.	✓		
3.	Penerapan aturan penggunaan media sosial	Adanya aturan mengenai waktu dan konten yang boleh dan tidak boleh di akses anak.	✓		
		Adanya sanksi atau konsekuensi jika anak melanggar aturan penggunaan media sosial.	✓		

4	Pengalihan keaktivitas yang lebih positif	Orang tua mengajak anak beraktivitas fisik, sosial, atau spiritual untuk mengurangi waktu online.	✓		
		Orang tua mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan sehat seperti membaca, belajar atau bermain di luar rumah.	✓		

B. Hasil Observasi Ibu Masra Sebagai Orang Tua

No	Aspek yang di amati	Indikator	pernyataan		Keterangan
			ya	Tidak	
1.	Pengawasan orang tua	Adanya pembatasan waktu penggunaan media sosial.	✓		
		Pemantauan konten yang di tonton anak.	✓		
		Keterlibatan langsung dalam aktivitas media sosial anak.	✓		
2.	Edukasi orang tua terhadap anak	Memberikan penjelasan tentang dampak negatif dan positif media sosial	✓		
		Adanya arahan dari orang tua untuk menggunakan media sosial yang bijak.	✓		
		Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai	✓		

		pengalaman anak di media sosial.			
3.	Penerapan aturan penggunaan media sosial	Adanya aturan mengenai waktu dan konten yang boleh dan tidak boleh di akses anak.	✓		
		Adanya sanksi atau konsekuensi jika anak melanggar aturan penggunaan media sosial.	✓		
4	Pengalihan keaktivitas yang lebih positif	Orang tua mengajak anak beraktivitas fisik, sosial, atau spiritual untuk mengurangi waktu online.	✓		
		Orang tua mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan sehat seperti membaca, belajar atau bermain di luar rumah.	✓		

C. Hasil Observasi Ibu Talha Sebagai Orang Tua

No	Aspek yang di amati	Indikator	pernyataan		Keterangan
			ya	Tidak	
1.	Pengawasan orang tua	Adanya pembatasan waktu penggunaan media sosial.	✓		
		Pemantauan konten yang di tonton anak.			
		Keterlibatan langsung dalam aktivitas media sosial anak.	✓		

2.	Edukasi orang tua terhadap anak	Memberikan penjelasan tentang dampak negatif dan positif media sosial	✓		
		Adanya arahan dari orang tua untuk menggunakan media sosial yang bijak.	✓		
		Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai pengalaman anak di media sosial.	✓		
3.	Penerapan aturan penggunaan media sosial	Adanya aturan mengenai waktu dan konten yang boleh dan tidak boleh di akses anak.	✓		
		Adanya sanksi atau konsekuensi jika anak melanggar aturan penggunaan media sosial.	✓		
4	Pengalihan keaktivitas yang lebih positif	Orang tua mengajak anak beraktivitas fisik, sosial, atau spiritual untuk mengurangi waktu online.	✓		
		Orang tua mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan sehat seperti membaca, belajar atau bermain di luar rumah.	✓		

D. Hasil Observasi Ibu Azriani Sebagai Orang Tua

No	Aspek yang di amati	Indikator	pernyataan		Keterangan
			ya	tidak	
1.	Pengawasan orang tua	Adanya pembatasan waktu penggunaan media sosial.	✓		
		Pemantauan konten yang di tonton anak.	✓		
		Keterlibatan langsung dalam aktivitas media sosial anak.	✓		
2.	Edukasi orang tua terhadap anak	Memberikan penjelasan tentang dampak negatif dan positif media sosial	✓		
		Adanya arahan dari orang tua untuk menggunakan media sosial yang bijak.	✓		
		Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai pengalaman anak di media sosial.	✓		
3.	Penerapan aturan penggunaan media sosial	Adanya aturan mengenai waktu dan konten yang boleh dan tidak boleh di akses anak.	✓		
		Adanya sanksi atau konsekuensi jika anak melanggar aturan penggunaan media sosial.	✓		

4	Pengalihan keaktivitas yang lebih positif	Orang tua mengajak anak beraktivitas fisik, sosial, atau spiritual untuk mengurangi waktu online.	✓		
		Orang tua mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan sehat seperti membaca, belajar atau bermain di luar rumah.	✓		

E. Hasil Observasi Ibu Safrianti Sebagai Orang Tua

No	Aspek yang di amati	Indikator	pernyataan		Keterangan
			Ya	tidak	
1.	Pengawasan orang tua	Adanya pembatasan waktu penggunaan media sosial.	✓		
		Pemantauan konten yang di tonton anak.	✓		
		Keterlibatan langsung dalam aktivitas media sosial anak.	✓		
2.	Edukasi orang tua terhadap anak	Memberikan penjelasan tentang dampak negatif dan positif media sosial	✓		
		Adanya arahan dari orang tua untuk menggunakan media sosial yang bijak.			
		Adanya komunikasi terbuka antara orang	✓		

		tua dan anak mengenai pengalaman anak di media sosial.			
3.	Penerapan aturan penggunaan media sosial	Adanya aturan mengenai waktu dan konten yang boleh dan tidak boleh di akses anak.	✓		
		Adanya sanksi atau konsekuensi jika anak melanggar aturan penggunaan media sosial.	✓		
4	Pengalihan keaktivitas yang lebih positif	Orang tua mengajak anak beraktivitas fisik, sosial, atau spiritual untuk mengurangi waktu online.	✓		
		Orang tua mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan sehat seperti membaca, belajar atau bermain di luar rumah.	✓		

F. Hasil Observasi Bapak Hardoanto Sebagai Orang Tua

No	Aspek yang di amati	Indikator	pernyataan		Keterangan
			ya	tidak	
1.	Pengawasan orang tua	Adanya pembatasan waktu penggunaan media sosial.	✓		
		Pemantauan konten yang di tonton anak.	✓		

		Keterlibatan langsung dalam aktivitas media sosial anak.	✓		
2.	Edukasi orang tua terhadap anak	Memberikan penjelasan tentang dampak negatif dan positif media sosial	✓		
		Adanya arahan dari orang tua untuk menggunakan media sosial yang bijak.	✓		
		Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai pengalaman anak di media sosial.	✓		
3.	Penerapan aturan penggunaan media sosial	Adanya aturan mengenai waktu dan konten yang boleh dan tidak boleh di akses anak.	✓		
		Adanya sanksi atau konsekuensi jika anak melanggar aturan penggunaan media sosial.	✓		
4	Pengalihan keaktivitas yang lebih positif	Orang tua mengajak anak beraktivitas fisik, sosial, atau spiritual untuk mengurangi waktu online.	✓		
		Orang tua mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan sehat seperti membaca, belajar	✓		

		atau bermain di luar rumah.			
--	--	-----------------------------	--	--	--

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Bersama Kepala Desa Lende Anak

Pertanyaan	Jawaban
Siapa nama ibu/bapak?	Zulkarnain
Apakah ada program atau sosialisai di Desa ini yang bertujuan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai penggunaan media sosial yang aman bagi anak?	Kalau untuk sosialisai sejauh ini belum ada tapi kami selalu hmbau kepada para orang tua mengawasi anak-anaknya jangan biarkan selalu bermain <i>handphone</i> , karena hp itu biasa di salah gunakan anak untuk menonton-menonton yang kurang baik, jadi itu pentingnya peran orang tua untuk memberikan pengawasan yang ketat

B. Hasil Wawancara Ibu Safrianti Orang Tua Anak

Pertanyaan	Jawaban
Siapa nama ibu/bapak?	Safrianti
Apakah anak bapak/ibu mempunyai <i>Handphone</i> dan akun media sosial?	Iyaa punya
Apakah bapak/ibu menetapkan batasan waktu atau aturan khusus jika anak terlalu lama bermain <i>Handphone</i> ?	Iyaa, Saya batasi mulai dari dia pulang sekolah hanya sekedar ingatkan setelah pulang sekolah makan terlebih dahulu. untuk main <i>Handphone</i> boleh dan jangan terlalu lama karena istirahat. Malam hari boleh bermain <i>Handphone</i> tapi setelah selesai belajar
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak terkait penggunaan <i>handphone</i> dan media sosial agar tidak berdampak negatif bagi?	Saya selalu mengingatkan kepada anak saya mengenai dampak yang ditimbulkan dari bermain <i>Handphone</i> terlalu lama, saya juga tetap membatasi konten-konten yang boleh dan tidak mereka nonton
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi penggunaan <i>handphone</i> atau media sosial anak agar tidak mengakses atau membuat konten yang tidak sesuai?	Saya membatasi apa saja yang boleh mereka tonton, tetapi sejauh ini mereka tidak perna nonton yang tidak bagus. Jika sesekali muncul video tidak bagus, mereka biasanya cerita, dan saya tetapkan ingatkan untuk tidak membukanya lagi atau lewati saja

Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat dibandingkan bermain <i>handphone</i> terus-menerus?	Saya itu biasakan anak kalau setiap bangun tidur rapikan dulu tempat tidur, menyapu walaupun belum maksimal hasilnya tetapi saya biasakan dari hal-hal yang kecil dulu supaya dia biasa belajar bertanggung jawab, bukan bangun tidur langsung main <i>Handphone</i>.
Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam memilih konten yang baik dan menghindari dampak negatif saat menggunakan media sosial seperti TikTok?	Saya tetapkan waktu khusus untuk anak bermain <i>Handphone</i>, setelah selesai belajar. Kalau dia menonton kemudian muncul konten yang tidak pantas, ia cerita kepada, lalu saya beri nasihat agar tidak mudah terpengaruh
Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak?	Saya nasihati, nak kalau main <i>Handphone</i> itu tau batasannya, kalau ada yang penting baru buka kalau untuk menonton atau main game cukup sebagai hiburan saja, jangan terlalu berlebihan nanti matanya cepat rusak, nasehati pakai bahasa yang mudah mereka pahami
Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun komunikasi dengan anak terkait aktivitas mereka saat menggunakan <i>handphone</i> atau media sosial terutama Tiktok?	Biasa kalau malam hari kami mengajak anak untuk bersama-sama menonton TV sambil bercerita apa kegiatan yang mereka lakukan seharian, dan kalau bisa malam dibatasi main <i>Handphone</i>
Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> ? dan bagaimana cara bapak/ibu menyeimbangkan antara penggunaan <i>handphone</i> dengan aktivitas lainnya?	Iya, biasa di rumah saya lebih fokus untuk ngobrol sama anak-anak, mengajak mengaji anak dan membantu ketika anak ada tugas rumah. Saya ingin mereka belajar dari kebiasaan saya, bahwa orang tua juga bisa disiplin dan nggak selalu sibuk sama <i>Handphone</i>.

C. Hasil Wawancara Ibu Iin Sriyanti Orang Tua Anak

Pertanyaan	Jawaban
Siapa nama ibu/bapak?	Iin sriyanti
Apakah anak bapak/ibu mempunyai <i>handphone</i> dan akun media sosial?	Iyaa punya

Apakah Bapak/Ibu menetapkan batasan waktu atau aturan khusus jika anak terlalu lama menonton Tiktok ?	Iyaa, Saya memberikan batasan waktu kepada anak dalam menggunakan media sosial apalagi Tiktok. Mereka tidak boleh lagi bermain <i>Handphone</i> setelah pukul 22.00. tetapi, namanya anak-anak mudah terlena, jadi tetap harus diawasi dengan ketat agar tidak bermain hingga larut malam
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak terkait penggunaan <i>handphone</i> dan media sosial agar tidak berdampak negatif bagi?	Iyaa, dikasi tau kalau bermain <i>Handphone</i> berlebihan dapat merusak mata, jadi kurangi harus ingat belajar, bantu juga mama membersihkan rumah.
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi penggunaan <i>handphone</i> atau media sosial anak agar tidak mengakses atau membuat konten yang tidak sesuai?	Saya setiap hari memeriksa <i>Handphone</i> anak, untuk memastikan apakah ada video-video atau chat dengan temannya yang kurang baik
Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat dibandingkan bermain <i>handphone</i> terus-menerus?	Saya biasanya mengajak anak untuk membantu saya di dapur, biasa cuci piring atau sekadar mengobrol, supaya perhatiannya tidak terus-menerus tertuju pada <i>Handphone</i> menonton Tiktok terus dan dia bisa terlibat dalam aktivitas yang lebih bermanfaat
Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam memilih konten yang baik dan menghindari dampak negatif saat menggunakan media sosial seperti TikTok?	Saya sering bilang ke anak, media sosial seperti Tiktok itu ada sisi baik dan buruknya. Bisa dipakai untuk belajar dan cari hiburan, tapi kalau dipakai menonton terus-terusan, bisa mengganggu kesehatan mata, waktu belajar, bahkan cara berpikir. Jadi saya bimbing dia supaya bisa pakai dengan bijak, tahu mana konten yang bagus dan mana yang harus dihindari
Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak?	Saya juga selalu ingatkan kepada anak mengenai video-video yang tidak boleh ditonton seperti video pornografi, kekerasan serta konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Jika video-video tersebut muncul langsung lewati dan jangan menirunya

Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun komunikasi dengan anak terkait aktivitas mereka saat menggunakan <i>handphone</i> atau media sosial terutama Tiktok?	Saya selalu menasehati secara langsung kepada anak, kalau bermain <i>handphone</i> jangan berlebihan supaya tidak merusak mata dan belajarnya tidak terganggu. Dan selalu ajak anak untuk membantu saya membersihkan rumah sambil bercerita kesehariannya
Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> ? dan bagaimana cara bapak/ibu menyeimbangkan antara penggunaan <i>handphone</i> dengan aktivitas lainnya?	Iyaa, di kasi contoh yang baik. Saya biasa sibuk bekerja, jadi jarang main <i>handphone</i> di depan anak. Kalau pun nonton Tiktok, biasanya malam. Saya sering kasih tahu ke anak kalau bermain media sosial itu ada batasannya. Sebagai orang tua kami berusaha kasih contoh langsung, jadi anak lihat sendiri kalau orang tuanya juga tidak berlebihan bermain <i>handphone</i> .

D. Hasil Wawancara Ibu Talha Orang Tua Anak

Pertanyaan	Jawaban
Siapa nama Ibu/Bapak?	Talha
Apakah anak Bapak/Ibu mempunyai <i>handphone</i> dan akun media sosial?	Iyaa punya
Apakah bapak/ibu menetapkan batasan waktu atau aturan khusus jika anak terlalu lama bermain <i>handphone</i> menonton Tiktok ?	Iya saya memberikan batasan waktu kepada anak, yaitu tidak di perbolehkan bermain hp setelah pukul 21.00. namun, terkadang anak ketika saya tidak mengawasi, mereka tetap bermain hingga larut malam
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak terkait penggunaan <i>handphone</i> dan media sosial agar tidak berdampak negatif bagi?	Saya nasehati apalagi Anak saya memang sering bermain Tiktok buat konten-konten, tetapi tetap saya kasi arahan, selalu di ingatkan untuk tidak ikut-ikutan yang tidak bagus yang bisa merugikan diri sendiri.
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi penggunaan <i>handphone</i> atau media sosial anak agar tidak mengakses atau membuat konten yang tidak sesuai?	Saya perhatikan mereka tidak ada menonton yang tidak bagus. Malahan lebih sering buat konten-konten tiktok atau menonton tiktok saja, tetapi tetap dalam pengawasan saya agar tidak membuat konten kurang pantas seusia mereka

Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat dibandingkan bermain <i>handphone</i> terus-menerus?	Saya perlihatkan gambar-gambar atau video dampak negatif dari orang yang berlebihan bermain <i>handphone</i> . Saya bilang, kalau terlalu lama menonton Tiktok bisa begitu juga, supaya dia sadar dan takut sendiri.
Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam memilih konten yang baik dan menghindari dampak negatif saat menggunakan media sosial seperti TikTok?	Sebagai orang, saya batasi aplikasi yang dapat diakses anak, hanya aplikasi game anak atau aplikasi pembelajaran. Saya tidak melarang anak membuka Tiktok, tapi tetap dalam pengawasan saya. Saat saya tidak di rumah, data dimatikan agar anak tidak membuka aplikasi lain tanpa sepengetahuan saya
Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak?	Saya ajarkan ke anak harus sopan dan baik kalau berkomentar atau berinteraksi dengan teman di media sosial. Tidak boleh mengejek, atau menyebarkan hal-hal yang tidak baik.
Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun komunikasi dengan anak terkait aktivitas mereka saat menggunakan <i>handphone</i> atau media sosial terutama Tiktok?	Saya sering duduk bersama anak-anak saat mereka menonton Tiktok, untuk ikut melihat dan memberikan penjelasan jika ada hal-hal yang kurang mereka pahami agar anak dapat terarah ketika bermain <i>handphone</i>
Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> ? dan bagaimana cara bapak/ibu menyeimbangkan antara penggunaan <i>handphone</i> dengan aktivitas lainnya?	Saya juga tidak terlalu sering main <i>handphone</i> di depan anak. Saya buka <i>Handphone</i> hanya nonton di Facebook kalau Tiktok jarang di buka. Saya main <i>handphone</i> juga tidak lama hanya menonton sebentar. Jadi mereka liat dari orang tuanya.

E. Hasil Wawancara Ibu Azriani Orang Tua Anak

Pertanyaan	Jawaban
Siapa nama ibu/bapak?	Azriani
Apakah anak bapak/ibu mempunyai <i>handphone</i> dan akun media sosial?	Iyaa punya
Apakah bapak/ibu menetapkan batasan waktu atau aturan khusus jika anak terlalu lama bermain <i>handphone</i> menonton Tiktok ?	Sebenarnya tidak ada aturan khusus, tetapi saya bersikap tegas dalam hal sholat dan mengaji. Jika ia tidak pergi mengaji, maka saya tidak

	mengizinkannyabermain <i>handphone</i> . <i>handphone</i> anak saya sita.
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak terkait penggunaan <i>handphone</i> dan media sosial agar tidak berdampak negatif bagi?	Dikasih tahu kalau main <i>handphone</i> berlebihan bisa rusak mata, tidak fokus belajar, dan bisa sakit kepala
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi penggunaan <i>handphone</i> atau media sosial anak agar tidak mengakses atau membuat konten yang tidak sesuai?	Saya tidak mengawasi anak setiap saat menonton <i>handphone</i> , namun setelah itu saya tetap tanyakan mengenai apa yang dia tonton, selagi tidak berlebihan, saya rasa tidak masalah, asalkan ingat waktu
Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat dibandingkan bermain <i>handphone</i> terus-menerus?	Saya selalu memberikan dorongan ke anak agar tidak lupa untuk mengaji atau belajar dulu sebelum main <i>handphone</i> . Saya jelaskan bahwa terlalu lama main <i>handphone</i> bisa bikin sakit kepala dan bikin dia malas ke sekolah. Jadi saya dorong dia untuk atur waktu, supaya bisa tetap sehat dan tidak lupa kewajiban
Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam memilih konten yang baik dan menghindari dampak negatif saat menggunakan media sosial seperti TikTok?	Saya tidak langsung melarang ketika anak menonton Tiktok. Biasanya saya menanyakan apa yang sedang ditonton, lalu saya arahkan secara perlahan kalau ada konten yang kurang pantas. Saya juga tunjukkan contoh video yang positif, supaya dia belajar membedakan mana yang baik dan mana yang sebaiknya tidak ditiru
Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak?	Saya hanya memberitahu anak kalau main <i>handphone</i> berlebihan cepat rusak mata dan tidak fokus belajar, karena main <i>handphone</i> terus.
Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun komunikasi dengan anak terkait aktivitas mereka saat menggunakan <i>handphone</i> atau media sosial terutama Tiktok?	Saya selalu menanyakan bagaimana keseruan anak ketika bermain <i>handphone</i> , nonton apa saja, setelah itu di kasi tahu mengenai konten yang boleh di tonton dan tidak boleh serta apa saja dampaknya baik positif atau negatif
Bagimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> ?	Saya cuma tahu Facebook, itu pun hanya dipakai untuk mengupload foto, untuk menonton begtu saja. Tidak ada main Tiktok, hanya anak

	saya yang tahu soal itu. Makanya saya sering ingatkan jangan menonton yang kurang bagus, ingat waktu.
--	---

F. Hasil Wawancara Ibu Masrah Orang Tua Anak

Pertanyaan	Jawaban
Siapa nama Bapak/Ibu?	Masra
Apakah anak Bapak/Ibu mempunyai <i>handphone</i> dan akun media sosial?	Iyaa punya
Apakah Bapak/Ibu menetapkan batasan waktu atau aturan khusus jika anak terlalu lama bermain <i>handphone</i> menonton Tiktok ?	Iyaa, Saya memberi tahu anak bahwa saat waktu sholat tiba, harus berhenti bermain <i>handphone</i> . saya juga mengingatkan agar mereka memperhatikan waktu istirahat. Jika mereka tidak mendengarkan, saya akan menegur mereka dengan marah
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak terkait penggunaan <i>handphone</i> dan media sosial agar tidak berdampak negatif bagi?	Saya ajarkan anak memilih konten yang tepat saat dia menonton di Tiktok dan selalu mengajak berdiskusi setiap kali ia menonton agar paham risikonya.
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi penggunaan <i>handphone</i> atau media sosial anak agar tidak mengakses atau membuat konten yang tidak sesuai?	Jika saya melihat anak membuka video yang kurang pantas, saya langsung menegurnya
Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat dibandingkan bermain <i>handphone</i> terus-menerus?	Saya selalu ingatkan ke anak kalau sudah waktu sholat, sholat, waktu belajar, belajar jangan main <i>handphone</i> terus, biasa kalau mereka tidak mendengar saya marah, langsung saya ambil <i>handphone</i>
Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam memilih konten yang baik dan menghindari dampak negatif saat menggunakan media sosial seperti TikTok?	Kalau saya lihat dia mulai mengikuti gaya dari Tiktok yang kurang pantas seperti cara berpakaian, saya segera memberi nasihat. Saya katakan, nak jagalah cara berpakaianmu karena perempuan berpakaian tidak sopan kurang enak dipandang
Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak?	Saya juga ajarkan ke anak, kalau ada yang kirim pesan kurang bagus langsung hapus. Dan kalau ada video-video yang muncul di Tiktok

	kurang bagus jangan di tonton lewati saja dan tetap cerita orang orang tua
Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun komunikasi dengan anak terkait aktivitas mereka saat menggunakan <i>handphone</i> atau media sosial terutama Tiktok?	Saya selalu mengajak anak untuk berbicara mengenai teman-temannya yang berinteraksi dengan dia di media sosial. Untuk mencegah hal-hal yang tidak kurang bagus dikirim oleh teman nya
Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> ? dan bagaimana cara bapak/ibu menyeimbangkan antara penggunaan <i>handphone</i> dengan aktivitas lainnya?	Karena sibuk kerja, saya jarang buka <i>handphone</i> . Kalau pun buka, hanya sebentar dan nonton komedian. Saya bilang ke anak, kalau mau nonton, cari yang bermanfaat juga, jangan cuma ikut-ikutan tren yang tidak bagus. Saya usahakan tetap kasih contoh yang baik.

G. Hasil Wawancara Bapak Hardianto Orang Tua Anak

Pertanyaan	Jawaban
Siapa nama Bapak/Ibu?	Hardianto
Apakah anak Bapak/Ibu mempunyai <i>handphone</i> dan akun media sosial?	Iyaa punya
Apakah Bapak/Ibu menetapkan batasan waktu atau aturan khusus jika anak terlalu lama bermain <i>handphone</i> menonton Tiktok ?	Iyaa tetap di kasi batasan waktu, Saya hanya mengawasi anak jika tidak sedang sibuk bekerja. Tetapi, ibunya yang lebih sering mengontrol dan mengawasi agar anak tidak berlebihan. Biasanya, jika tidak dikontrol anak terus menonton <i>handphone</i> sampai lupa waktu
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak terkait penggunaan <i>handphone</i> dan media sosial agar tidak berdampak negatif bagi?	Saya selalu sampaikan ke anak bahwa media sosial punya sisi positif dan negatif, jadi kalau di gunakan untuk hal-hal yang baik hasilnya juga bagus seperti dipakai belajar.
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi penggunaan <i>handphone</i> atau media sosial anak agar tidak mengakses atau membuat konten yang tidak sesuai?	Untuk melakukan pengawasan, saya mungkin kesusahan karena sibuk bekerja. Tetapi saya menetapkan batasan waktu penggunaan <i>handphone</i>
Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat	Biasa kalau hari libur sekolah, saya ajak dia beraktivitas di luar rumah biasa suruh bantu-bantu mamanya di kebun. Tujuannya supaya pikirannya

dibandingkan bermain <i>handphone</i> terus-menerus?	tidak selalu fokus di hp terus. Biasa saya kasi tau kalau main <i>handphone</i> terus bisa bikin malas belajar malas bantu orang tua
Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam memilih konten yang baik dan menghindari dampak negatif saat menggunakan media sosial seperti TikTok?	Jika menonton Tiktok, tontonlah dengan bijak, namun tetap ingat untuk tidak melampaui batas. Hindari meniru hal-hal yang tidak baik, seperti cara berpakaian, dan ambil hal-hal positifnya
Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak?	Sebagai orang tua kami tetap mengingatkan kepada anak bahwa media sosial itu ada dampak positif dan dampak negatif yang dapat diambil dan dicegah. jadi jangan terlalu berlebihan dalam menggunakannya, harus tetap ingat waktu
Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun komunikasi dengan anak terkait aktivitas mereka saat menggunakan <i>handphone</i> atau media sosial terutama Tiktok?	Saya selalu memberikan penjelasan kepada anak mengenai dampak negatif dari media sosial seperti pelecehan atau kekerasan, konten yang tidak sesuai usia, dengan bahasanya yang mudah mereka pahami. Saya juga ingatkan untuk selalu bicarakan jika ada hal-hal yang seperti itu terjadi
Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> ? dan bagaimana cara bapak/ibu menyeimbangkan antara penggunaan <i>handphone</i> dengan aktivitas lainnya?	Sebagai orang tua kita juga dapat membatasi waktu menggunakan hp, tetap mengajak anak untuk berkomunikasi tentang kesehariannya, jangan sampai orang tua sibuk dengan hp sampai lupa dengan anak, jadi anak sudah nonton yang kurang pantas

H. Hasil Wawancara Hikmah Nur Zalila Sebagai Anak

Pertanyaan	Jawaban
Nama adik siapa?	Hikmah nur zalila
Apakah punya <i>Handphone</i> ?	Iyaa punya
Apakah adik punya akun media sosial? Jika iya, apa?	Iyaa, Tiktok
Apakah orang tua kamu memberikan nasihat atau larangan jika kamu	Iyaa, mama saya selalu bilang <i>nemo aga momore hp mo, narusa mata</i>

menggunakan <i>handphone</i> atau menonton Tiktok secara berlebihan?	(jangan hanya main hp terus rusak mata), mama juga bilang jangan nonton-nonton yang sembarang
Apa yang orang tua kamu lakukan jika kamu terlalu sering main menonton Tiktok? Apakah kamu di suruh bermain dengan teman atau melakukan aktivitas yang lain?	Mama selalu bilang bangun tidur, saya harus membersihkan tempat tidur dan menyapu terlebih dahulu baru bermain <i>handphone</i> . Biasanya, saya menjawab iya, Mama tunggu dulu dan karena itu saya sering dimarahi
Bagaimana cara orang tuamu membimbingmu saat kamu menonton atau membuat konten di Tiktok agar tidak meniru hal-hal yang tidak baik?	Mama selalu mengatur waktu saya bermain hp. Biasanya setelah saya selesai belajar atau mengaji baru boleh pegang <i>handphone</i> . Kalau ada konten yang kurang pantas muncul, saya cerita, dan mama kasih nasihat lewati dan jangan buka lagi
Apakah orang tuamu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> di rumah? Seperti apakah kebiasaan mereka saat menggunakan <i>handphone</i>	Kalau di rumah, orang tua mengajak sholat dan mengaji bersama. Kalau malam orang tua jarang buka hp biasa menonton TV bersama-sama

I. Hasil Wawancara Fatimah Sebagai Anak

Pertanyaan	Jawaban
Nama adik siapa?	Fatima
Apakah punya <i>Handphone</i> ?	Iyaa punya
Apakah adik punya akun media sosial? Jika iya, apa?	Iyaa, Tiktok
Apakah orang tua kamu memberikan nasihat atau larangan jika kamu menggunakan <i>handphone</i> atau menonton Tiktok secara berlebihan?	Iya, kalau mama dan papa sibuk bekerja, tetap selalu diingatkan untuk tidak main hp terus dan jangan sampe lupa belajar
Apa yang orang tua kamu lakukan jika kamu terlalu sering main menonton Tiktok? Apakah kamu di suruh bermain dengan teman atau melakukan aktivitas yang lain?	Kalau hari libur sekolah mama biasa mengajak saya pergi ke kebun. Katanya, agar saya tidak terus menerus bermain hp
Bagaimana cara orang tuamu membimbingmu saat kamu menonton atau membuat konten di TikTok agar tidak meniru hal-hal yang tidak baik?	Orang tua selalu bilang untuk menonton dengan bijak, dan jangan meniru hal-hal yang buruk, seperti cara berpakaian yang tidak baik. Mereka juga memberitahu saya untuk ambil hal-hal positif dari Tiktok

Apakah orang tuamu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> di rumah? Seperti apakah kebiasaan mereka saat menggunakan <i>handphone</i>	Biasa orang tua ingatkan supaya jangan kebanyakan main <i>handphone</i> dan kalau malam tetap di ajak bicara-bicara sama orang tua. Jadi saya sering cerita tentang keseharianku, karena orang tuaku juga jarang buka <i>handphone</i>
--	--

J. Hasil Wawancara Moza Milatul Akhir Sebagai Anak

Pertanyaan	Jawaban
Nama adik siapa?	Moza milatul akhir
Apakah punya <i>Handphone</i> ?	Iyaa punya
Apakah adik punya akun media sosial? Jika iya, apa?	Iya, ada Facebook, Instagram dan tiktok
Apakah orang tua kamu memberikan nasihat atau larangan jika kamu menggunakan <i>handphone</i> atau menonton Tiktok secara berlebihan?	Iya, biasa kan Saya suka buat konten-konten tiktok, tapi mama tetap bilang jangan ikut-ikutan yang tidak baiknya
Apa yang orang tua kamu lakukan jika kamu terlalu sering main menonton Tiktok? Apakah kamu di suruh bermain dengan teman atau melakukan aktivitas yang lain?	Iya, Orang tua biasa kasi liat video-video orang yang mata nya rusak karena main <i>handphone</i> terus jadi takut juga, tapi tetap saya suka main hp apa lebih seruh main <i>handphone</i>
Bagaimana cara orang tuamu membimbingmu saat kamu menonton atau membuat konten di Tiktok agar tidak meniru hal-hal yang tidak baik?	Orang tua saya kasih batasan aplikasi yang boleh dibuka, seperti untuk belajar, bermain game atau menonton. Kalau mereka nggak ada di rumah, data dimatikan karena data hanya diisi di <i>handphone</i> orang tua. Katanya supaya saya nggak bisa buka aplikasi lain yang nggak seharusnya saya akses tanpa sepengetahuan mereka
Apakah orang tuamu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> di rumah? Seperti apakah kebiasaan mereka saat menggunakan <i>handphone</i>	Mama jarang main <i>handphone</i> , paling nonton hanya nonton Facebook sebentar. Jadi saya juga jarang liat orang tua main <i>handphone</i> lama-lama

K. Hasil Wawancara Eping Candra Lia Sebagai Anak

Pertanyaan	Jawaban
Nama adik siapa?	Eping Candra Lia
Apakah punya <i>Handphone</i> ?	Iyaa punya

Apakah adik punya akun media sosial? Jika iya, apa?	Iyaa, WhatsApp, Tiktok
Apakah orang tua kamu memberikan nasihat atau larangan jika kamu menggunakan <i>handphone</i> atau menonton Tiktok secara berlebihan?	Biasa mama biasa duduk di samping saya kalau saya lagi nonton Tiktok, terus tanya itu video tentang apa. Kadang mama juga bilang mana yang bagus ditonton, mana yang tidak. Jadi saya jadi tahu mana yang boleh dilihat dan mana yang tidak
Apa yang orang tua kamu lakukan jika kamu terlalu sering main menonton Tiktok? Apakah kamu di suruh bermain dengan teman atau melakukan aktivitas yang lain?	Orang tua selalu bilang ingat waktu kalau main <i>handphone</i> , kalau waktu sholat lepas sudah hp, kalau malam jangan lupa belajar, biasa kalau belum saya lepas <i>handphone</i> di marah
Bagaimana cara orang tuamu membimbingmu saat kamu menonton atau membuat konten di TikTok agar tidak meniru hal-hal yang tidak baik?	Biasa kalau orang tua melihat saya buat konten dan ikut gaya orang di Tiktok yang kurang pantas, orang tua langsung memberikan nasihat. Mereka bilang supaya saya jaga penampilan, karena pakaian yang sopan itu penting terutama untuk perempuan
Apakah orang tuamu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> di rumah? Seperti apakah kebiasaan mereka saat menggunakan <i>handphone</i>	Orang tua biasa sibuk kerja, jadi jarang main hp. Tapi orang tua tetap ingatkan Kalau buka <i>handphone</i> cari yang bermanfaat tentang pelajaran

L. Hasil Wawancara Revan Sebagai Anak

Pertanyaan	Jawaban
Nama adik siapa?	Revan
Apakah punya <i>handphone</i> ?	Iyaa punya
Apakah adik punya akun media sosial? Jika iya, apa?	Iyaa, Facebook, Tiktok
Apakah orang tua kamu memberikan nasihat atau larangan jika kamu menggunakan <i>handphone</i> atau menonton Tiktok secara berlebihan?	Iyaa, Dibilang, jangan lama-lama menonton tiktok, jangan hanya <i>handphone</i> terus di buka belajar juga, kalau waktu sholat ingat
Apa yang orang tua kamu lakukan jika kamu terlalu sering main menonton Tiktok? Apakah kamu di suruh bermain dengan teman atau melakukan aktivitas yang lain?	Kalau saya terlalu lama menonton Tiktok, orang tua biasanya bilang lebih baik saya mengaji atau belajar dulu, supaya tidak lupa waktu. Kadang mama juga bilang kalau

	terus-terusan main menonton bisa bikin sakit kepala dan jadi malas sekolah, jadi saya disuruh istirahat dulu atau melakukan hal lain yang bermanfaat
Bagaimana cara orang tuamu membimbingmu saat kamu menonton atau membuat konten di TikTok agar tidak meniru hal-hal yang tidak baik?	Kalau saya lagi nonton, kadang orang tua nanya apa yang saya tonton. Kalau ada yang nggak pantas, saya diberi tahu untuk nggak meniru, dan orang tua juga tunjukkan video yang lebih bagus supaya saya bisa lebih paham mana yang boleh dan tidak boleh ditiru
Apakah orang tuamu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> di rumah? Seperti apakah kebiasaan mereka saat menggunakan <i>handphone</i>	Orang tua tidak punya media sosial seperti Tiktok, hanya tau Facebook buat upload foto. Orang tua juga sering ingatkan supaya nonton yang baik-baik aja

M. Hasil Wawancara Renaya Firli Sebagai Anak

Pertanyaan	Jawaban
Nama adik siapa?	Renaya Firli
Apakah punya <i>Handphone</i> ?	Iyaa punya
Apakah adik punya akun media sosial? Jika iya, apa?	Iyaa, Facebook, Tiktok, WhatsApp
Apakah orang tua kamu memberikan nasihat atau larangan jika kamu menggunakan <i>handphone</i> atau menonton Tiktok secara berlebihan?	Iya, dibilang Jangan main <i>handphone</i> terus dampaknya untuk kesehatannya kamu terutama mata sakit, kepala sakit, ingat juga istirahat dan jangan lupa untuk bantu orang tua membersihkan rumah
Apakah orang tua pernah kamu mengajak atau menyuruh kamu melakukan kegiatan diluar atau bermain dengan teman agar kamu tidak terlalu sering bermain <i>handphone</i> atau menonton TikTok?	Iya biasa kalau sudah terlalu lama main hp orang tua menyuruh saya membersihkan rumah seperti mencuci piring dan menyapu. Agar saya tidak terus menerus bermain <i>handphone</i>
Bagaimana cara orang tuamu membimbingmu saat kamu menonton atau membuat konten di TikTok agar tidak meniru hal-hal yang tidak baik?	Orang tua saya selalu bilang kalau media sosial terutama Tiktok itu ada sisi baik dan buruknya. Kalau dipakai terus-terusan bisa mengganggu kesehatan mata dan pelajaran, jadi saya bermain <i>handphone</i> waktunya

	di jeda tidak bermain terus tanpa ingat waktu
Apakah orang tuamu memberikan contoh yang baik saat menggunakan <i>handphone</i> di rumah? Seperti apakah kebiasaan mereka saat menggunakan <i>handphone</i>	Mama nonton Tiktok cuma malam biasa, setelah selesai makan malam. Mama bilang jangan terlalu sering main <i>handphone</i> , harus ada batasnya jam 10.00 tidur sudah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : BAHAZRANI AHMAD
TTL : Lende, 10-08-2023
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Alamat : Desa pombewe
Judul :

NIM : 211010072
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 5
HP : 085397426393

☐ Judul I

Strategi guru dalam menanamkan karakter Religius melalui penerapan pelaksanaan sholat dhuha di SD IT INSAN SEMILAND

☒ Judul II 16/01-2024

Peran orang tua dalam mencegah dampak negatif dari penggunaan media sosial pada anak di desa lende, kec sirenja

☐ Judul III

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antar siswa di SMP Negeri 1 Biromaru

Palu, 16. Januari 2024
Mahasiswa,

Baml.

Nama : BAHAZRANI AHMAD
NIM. : 211010072

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : DR. H. Gunawan B. Djuwina, M. Pd.
Pembimbing II : DR. Ruslan, S. Ag. M. Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Dr. Naima, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Jumri H. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 696 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yangp tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
2. Dr. Rus'an, M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Bahazrani Ahmad
- NIM : 211010077
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF DARI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK DI DESA LENDE, KEC SIRENJA.
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 01 April 2024
Dekan,



TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
 2. Dr. Rus'an, M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Bahazrani Ahmad
- NIM : 211010077
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF DARI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK DI DESA LENDE, KEC SIRENJA.
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 01 April 2024
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Bahazzari ahmad
 NIM : 21010071
 Program Studi : Pendidikan agama Islam
 Judul : Peran orang tua dalam merengah dampak negatif dari penggunaan media sosial tiktok pada anak di desa lende
 Pembimbing I : Dr. H. Sunawan B. Dulumira, m. pd.
 Pembimbing II : Dr. Ruslan, S. Ag., m. pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Senin/05/08/2024	II	Tambahkan hadis/ ayat	
			-Perbaiki cover	
			-Perhatikan penggunaan di sebagai awalan	
2	23/Januari/2025		-Perbaiki catatan kaki	
			-konsisten penggunaan Peneliti	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	7 Mei 2025		-Penulisan di cover -Penulisan nama harus kapital jangan di singket	
4	19 Mei 2025	II	-semua tabel ditulis komentar atau di kambari dari tabel 91 dst.	
		II	-kesimpulan singket padat dan jelas -kesimpulan 1 hal saja -saran 1/2 halaman saja	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1770 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Rizka Fadli'ah Nur, S.Pd., M.Pd.
2. Pembimbing I : Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
3. Pembimbing II : Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
Nama : Bahazrani Ahmad
NIM : 211010077
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal : PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF DARI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK DI DESA LENDE KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 15 Agustus 2024
Dekan

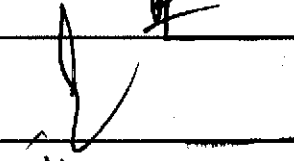
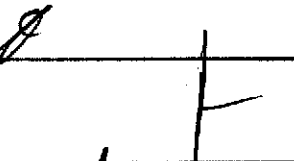
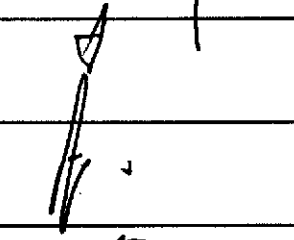
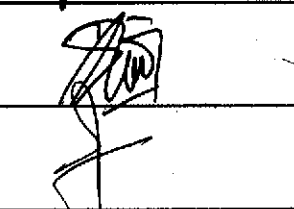



/Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: DHAZZANI AHMAD
NIM	: 21010072
PROGRAM STUDI	: Pendidikan agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 10-01-2024	Widhawati	Implementasi pembelajaran model (mengamati, interaksi, komunikasi dan refleksi) pada mata pelajaran tematik di kelas III MIS Al-Khairat Lere	1. Dr. Arifuddin M. Arif, S. Ag., M. Ag. 2. Anisa, S. Pd., M. Pd.	
2	Rabu 10-01-2024	Nurazni ipis	Pendekatan Paikem dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan agama Islam pada Peserta didik kelas IV SDN Inpres 3 Tatura	1. Dr. Naima, S. Ag., M. Pd. 2. Anisa, S. Pd., M. Pd.	
3	Selasa 15-03-2024	Lusiana	Koreksi antara kemampuan kognitif dan sikap keagamaan Peserta didik pada pembelajaran akidah ahlah di MTS Al-Khairat angka	1. Dr. H. Sunawan B. Dulumina, M. Pd. 2. Nursupiumin, Spd., M. Si	
4	Rabu 05-09-2024	Tasya kurnia zahreza	Penggunaan media Pembelajaran Busy Board dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Islam terpadu aurratu a'yun sigi	1. Dra. Actoliah, M. Pd. 2. Hildawati, S. Pd. I., M. P. Pd.	
5	Rabu 05-09-2024	IBNU ARIAN AL RAJAR	efektifitas metode say-trapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sma Negeri 1 Sirenja kabupaten Donggala	1. Dr. Saqir muhammad Amir, M. Pd. I. 2. Khoerudin Yusuf, S. Pd. I., M. Phil.	
6	Senin 15-07-2024	Hulwa Qurrotu aini	Implementasi kegiatan bina pribadi (ngaji/BPI) dalam membentuk kecerdasan spiritual Peserta didik smpn terpadu CITI model semarang di kecamatan sirubumaru (studi pada kelas 4 sampai 5)	1. Dr. Elva, S. Ag., M. Ag. 2. ayan D. Taufik K. Spd. I., M. Pd.	
7	Senin 23-2-2024	Siti Zahra	nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pelaksanaan adat Pogorele dalam pernikahan Suku Lauje di kecamatan mekanga	1. Dr. H. Azma, M. Pd. 2. Enni Ismayanti Hamzah, S. Pd., M. Pd.	
8	Jumat 10-01-2025	Achmad Liham	Analisis minat belajar Peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama Islam di smkn 1 teluk-teli	1. Jumri H. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag. 2. Dr. Hj. Sitti Nadira, S. Pd., M. Pd.	
9	Senin 03-02-2025	Silvia atma	upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Peserta didik melalui kegiatan malam bina iman dan takwa di SD Islam bang kec sigi baromaru kab. sigi	1. Dr. Bahdar, M. H. I. 2. Zaitun, S. Pd., M. Pd. I.	
10	selasa 09-02-2025	Dwi subartini	Implementasi kecerdasan emosional dalam membentuk karakter Peserta didik di mrs nurul fadh palu	1. Dr. H. Suharnis, S. Ag., M. Ag. 2. Dr. Aniaty, S. Ag., M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombebe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 4088 /Un.24/F.I/PP.00.9/08/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Sigi, 15 Agustus 2024

Kepada Yth.

1. Dr. H. Gunawan B. Duhumina, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Bahazrani Ahmad
NIM : 211010077
Program Studi : Pendidikan agama Islam
No. Handphone : 085397426393
Judul Proposal Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK
NEGATIF DARI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA
ANAK DI DESA LENDE KECAMATAN SIRENJA
KABUPATEN DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

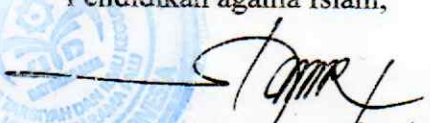
Hari/tanggal : Senin, 19 Agustus 2024
Waktu : 11.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Pendidikan agama Islam,


Jumri Hi. Tabang Basire, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 19 Agustus 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Bahazrani Ahmad
NIM : 211010077
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF DARI
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK DI DESA LENDE KECAMATAN
SIRENJA KABUPATEN DONGGALA
Pembimbing : I. Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
II. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		• Perbaiki sesuai saran dan arahan dewan penguji • Lihat catatan perbaikan dalam naskah proposal
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 19 Agustus 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198901262019032008

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 19 Agustus 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Bahazrani Ahmad
NIM : 211010077
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF DARI
PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK DI DESA LENDE KECAMATAN
SIRENJA KABUPATEN DONGGALA
Pembimbing : I. Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
II. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	87	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	87	
3.	METODOLOGI	87	
4.	PENGUASAAN	87	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	87	

Sigi, 19 Agustus 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
NIP. 19670601 199303 1 002

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 19 Agustus 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Bahazrani Ahmad
NIM : 211010077
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF DARI
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK DI DESA LENDE KECAMATAN
SIRENJA KABUPATEN DONGGALA.
Pembimbing : I. Dr. H, Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
II. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 19 Agustus 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing II,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009


Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306112007101004

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Bahazrani Ahmad
NIM : 211010077
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF DARI
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK DI DESA LENDE
KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 19 Agustus 2024/11.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	SILVIA ATMA	211010074	VII / PAI		—
2.	HAFIHA	211010073	VII / PAI		—
3.	Nurul Firdana	211010075	VII / PAI		—
4.	MUH. ZHAFRUK	211010066	7 PAI		Hadir
5.	Mohammad. Najib	211010083	XII / Pai		Hadir
6.	Akmal Hidayat. A. M.	211010022	6 / PAI		Hadir
7.	MOH. FAOHL	211010220	6 / PAI		—
8.	Siti Zahra	211010090	VII / PAI		—
9.	Nisa	23461013	3 / TI		—
10.	Aida	0121 21081	6		—
11.	Ita Nur Aini	211010081	7 / PAI		—
12.	Defan muhamad	234100006	3 / KPI		—

Sigi, 19 Agustus 2024

Pembimbing I,

Dr. H. Gunawan B. Dulumina,
M.Pd.I.
NIP.19670601 199303 1 002

Pembimbing II,

Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306112007101004

Penguji,

Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198901262019032008

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 200112 1 009

FORMULIR IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Palu, 11 Februari 2025

Yth, Ketua Program Studi

Pai Frik

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Dengan hormat kami mohon penerbitan Izin Penelitian Skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : BAHARANI AHMAD
NIM : 211010077
Tempat Tanggal Lahir : Lende, 10 Agustus 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan agama Islam
Alamat : Pambewe
No. HP : 085397426393
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam mencegah dampak negatif

dari penggunaan media sosial tiktok pada anak di Desa Lende
Kecamatan Sirenga Kabupaten Donggala.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Sunawan B. Dulumina, M.Pd.
2. Dr. Ruslan, S.Ag., M.Pd.

Pejabat dan Tempat Penelitian

Kepala Desa : Desa Lende Kecamatan Sirenga Kabupaten Donggala

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih

Wassalam.

Pemohon,

Baharani

Baharani ahmad

Tembusan :

Subbagian Akmah dan Alumni

Persyaratan :

1. Formulir yang telah diisi
2. Slip SPP Semester berjalan
3. Undangan Seminar Proposal
4. Asli Rekomendasi Ketua Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 495 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025

Palu, 16 Februari 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Di

Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Bahazrani Ahmad
NIM : 211010077
Tempat Tanggal Lahir : Lende, 10 Agustus 2023
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pombewe
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK
NEGATIF DARI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TIKTOK PADA ANAK DI DESA LENDE KECAMATAN
SIRENJA KABUPATEN DONGGALA
No. HP : 085397426393

Dosen Pembimbing :

1. Dr.Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.
2. Rus'an, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN SIRENJA
DESA LENDE

Alamat : Jl.kete-kete Desa Lende Kec. Sirenja Kode Pos 94354

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 140 / **09** /KD-Ld /III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : BAHAZRANI AHMAD
NIM : 211 01 0077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri DatoKarama Palu

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Lende untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian studi akhir yang berjudul “ *PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF DARI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA ANAK DI DESA LENDE KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA* “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Lende, 25 Maret 2025

Kepala Desa


ZULKARNAIN

DOKUMENTASI



Gambar 1: Foto bersama Kepala Desa Lende dan staf-staf nya setelah selesai menyerahkan surat penelitian



Gambar 2: wawancara dengan Ibu Iin Sriyanti selaku orang tua anak



Gambar 3: wawancara dengan Ibu Masra selaku orang tua anak



Gambar 4: wawancara dengan Ibu Talha selaku orang tua anak



Gambar 5: wawancara dengan Ibu Azriani selaku orang tua anak



Gambar 6: wawancara dengan Ibu Afrianti selaku orang tua anak



Gambar 7: wawancara dengan Bapak Hardianto selaku orang tua anak



Gambar 8: wawancara dengan Renaya Firli selaku anak



Gambar 9: wawancara dengan Eping Candra Lia selaku anak



Gambar 10: wawancara dengan Moza Milatul Akhir selaku anak



Gambar 11: wawancara dengan Revan selaku anak



Gambar 12: wawancara dengan Hikmah Nur Zalila selaku anak



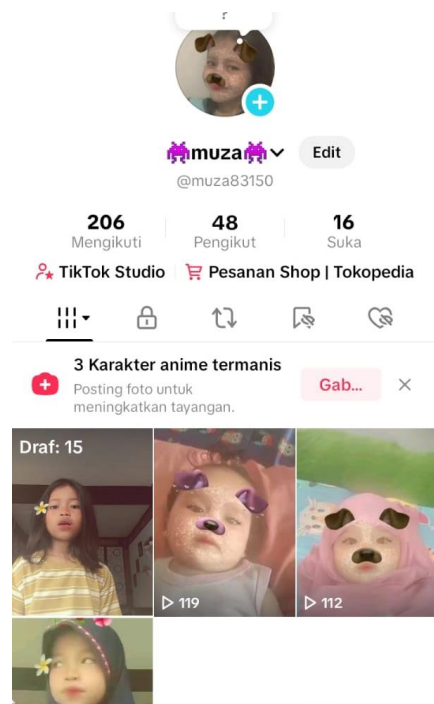
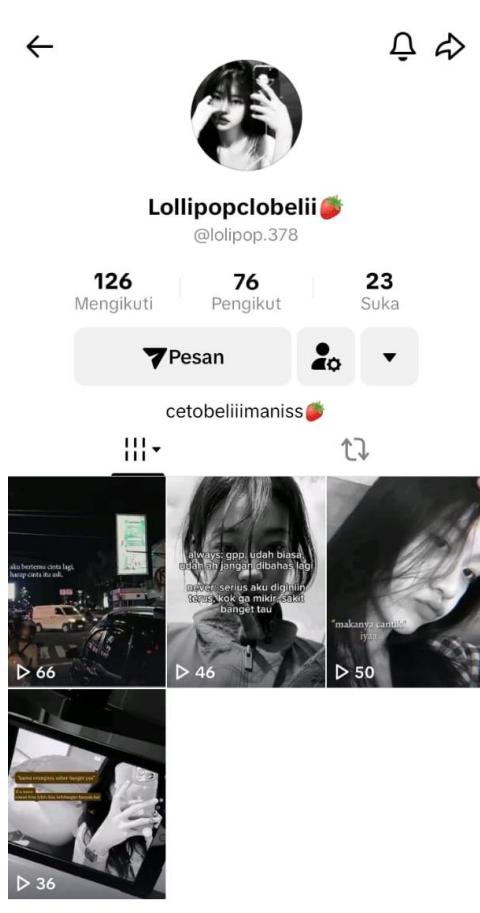
Gambar 13: wawancara dengan Fatima selaku anak



Gambar 14: orang tua mengawasi anaknya saat bermain saat mengakses media sosial Tiktok



Gambar 15: Orang Tua Saat Memeriksa *Handphone* Anak



Gambar 16: Salah satu akun media sosial TikTok anak di Desa Lende yang peneliti wawancara

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas diri

1. Nama : Bahazrani Ahmad
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lende, 10 Agustus 2003
3. NIM : 211010077
4. Alamat Rumah : Desa Lende
5. No. HP : 085397426393
6. Email : Bahazraniahmad@gmail.com
7. Nama Ayah : Tasrifin K Ahmad
 - a. Pekerjaan Ayah : Petani
8. Nama Ibu : Nilwatin
 - a. Pekerjaan Ibu : IRT

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 13 Sirenja, Lulus 2015
2. MTs Nurul Falah Palu, Lulus tahun 2018
3. MA Nurul Falah Palu, Lulus 2021
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam (S1) Tahun 2021